

**PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL,
SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN *LOCUS OF CONTROL*
MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU
*WHISTLEBLOWING***



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Erlita Kusuma Astuti

No. Mahasiswa : 14312308

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI
ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP PERILAKU *WHISTLEBLOWING***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Erlita Kusuma Astuti

No. Mahasiswa: 14312308

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN
LOCUS OF CONTROL MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU
WHISTLEBLOWING**

Disusun Oleh : **ERLITA KUSUMA ASTUTI**

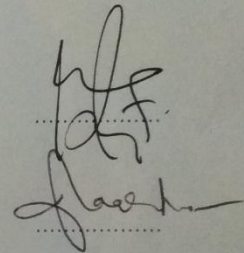
Nomor Mahasiswa : **14312308**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

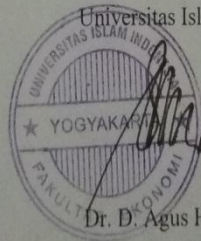
Pada hari Rabu, tanggal: 9 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 April 2018

Penulis,



Erlita Kusuma Astuti

PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI
ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU
WHISTLEBLOWING

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

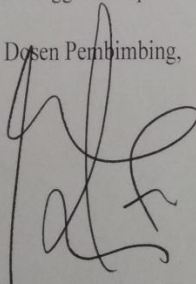
Nama: Erlita Kusuma Astuti

No. Mahasiswa: 14312308

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 April 2018

Dosen Pembimbing,



Arief Rahman, SIP., S.E., M.Com., Ph.D

MOTTO

Sebesar apapun usahamu untuk menjadi yang orang lain inginkan, itu tidak akan bertahan lama, kamu akan kembali, kamu adalah kamu. Kamu adalah apa yang kamu sukai, kamu tetaplah kamu. Kembalilah, berbaliklah dan jadilah kamu yang kamu inginkan.

Selama kaki itu masih milikmu, berjalanlah semaumu, berlarilah semampumu. Tidak usah samakan kaki itu dengan kaki lainnya, hargailah, kaki itu tak akan pernah dimiliki orang lain.

*Ilmu pengetahuan menghidupkan hati yang mati
Sebagaimana hujan menyirami bumi yang tandus
Ilmu pengetahuan menyinari kegelapan kalbu
Seakan purnama menerangi sang malam*

Karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Mama dan Papa tercinta

Keempat kakakku Yudha, Tika, Bobi, Lisa

Adikku Lila

Keempat ponakanku Ganin, Aisha, Alula, Arshaka

Sahabat-sahabatku

Almamaterku

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi terhadap Perilaku Whistleblowing”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Suparto dan Ibu Dartiyani selaku orang tua penulis yang selalu setia memberikan dorongan moral, motivasi, doa dalam penyusunan penulisan

skripsi ini, kesetiaan dalam menunggu kelulusanku, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan anaknya.

3. Keempat kakakku, Yudha, Tika, Bobi, Lisa dan Adikku Lila yang selalu memberikan semangat dan doa dalam setiap detiknya.
4. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., PH.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Bapak Arief Rahman, SIP., S.E, M.Com, Ph. D selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan *staff* keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Untuk Satria Adhitama Prasetya yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi agar selalu berusaha pantang menyerah dalam meraih cita-cita, harapan, dan tujuan.

10. Khoirina Kencana Ningrum dan Najla Ulfah Salsabila teman seperjuangan dari awal kuliah sampai akhir yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
11. Teman-temanku di Yu Yem *Boarding House* hehe terima kasih Ayu, Tria, Puspita, Nini, dan Sari atas pengalaman, motivasi, dan cerita menyenangkan selama di kostan.
12. Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang memberikan banyak keceriaan, pengalaman, dan pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih kuat.
13. Seluruh sahabat dan teman-teman keluarga besar Fakultas Ekonomi UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 April 2018

Penulis,

Erlita Kusuma Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15

2.1.1	<i>Whistleblowing</i>	15
2.1.2	Persesi	19
2.1.3	Etika	21
2.1.4	Komitmen Profesional	25
2.1.5	Sosialisasi Antisipatif	27
2.1.6	Locus of Control	29
2.2	Penelitian Terdahulu	31
2.3	Hipotesis Penelitian	34
2.3.1	Etika Idealisme	34
2.3.2	Etika Relativisme	34
2.3.3	Komitmen Profesional	35
2.3.4	Sosialisasi Antisipatif	36
2.3.5	Locus of Control Internal	37
2.3.6	Locus of Control Eksternal	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel	40
3.2.1	Populasi	40
3.2.2	Sampel	41
3.3	Jenis dan Sumber Data	41
3.4	Teknik dan Pengumpulan Data	42
3.5	Variabel Penelitian	43
3.5.1	Variabel Independen	43

3.5.2	Variabel Dependen	43
3.6	Definisi Operasional Variabel	43
3.6.1	Whistleblowing	44
3.6.2	Etika	44
3.6.3	Komitmen Profesional	46
3.6.4	Sosialisasi Antisipatif	46
3.6.5	Locus of Control	47
3.7	Analisis Data	50
3.7.1	Uji Instrumen	51
3.7.2	Analisis Deskriptif	51
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	52
3.7.4	Uji Ketetapan Model (R^2)	54
3.7.5	Pengujian Hipotesis	54
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Deskripsi Data Penelitian	56
4.2	Karakteristik Profil Responden	56
4.2.1	Jenis Kelamin	57
4.2.2	Umur	57
4.2.3	Angkatan	58
4.2.4	Karir yang Diinginkan Setelah Lulus	59
4.3	Hasil Uji Instrumen	59
4.3.1	Hasil Uji Reliabilitas	59
4.3.2	Hasil Uji Validitas	60

4.3.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	65
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	67
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi	69
4.5 Hasil Uji Ketetapan Model	70
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.6 Hasil Uji Hipotesis	71
4.7 Pembuktian Hipotesis	74
4.8 Pembahasan	76
4.8.1 Pengaruh Etika Idealisme	76
4.8.2 Pengaruh Etika Relativime	77
4.8.3 Pengaruh Komitmen Profesional	78
4.8.4 Pengaruh Sosialisasi Antisipatif	80
4.8.5 Pengaruh <i>Locus of Control</i> Internal	81
4.8.6 Pengaruh <i>Locus of Control</i> Eksternal	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

2.1 Klarifikasi Orientasi Etika	25
2.2 Penelitian Terdahulu	31
3.1 Skoring Alternatif Jawaban	42
3.2 Definisi Operasional Variabel	48
4.1 Jenis Kelamin	57
4.2 Umur	57
4.3 Angkatan	58
4.4 Karir yang Diinginkan Setelah Lulus	59
4.5 Hasil Uji Reliabilitas	60
4.6 Hasil Uji Validitas Etika Idealisme	61
4.7 Hasil Uji Validitas Etika Relativisme	61
4.8 Hasil Uji Validitas Komitmen Profesional	62
4.9 Hasil Uji Validitas Sosialisasi Antisipatif	62
4.10 Hasil Uji Validitas Locus of Control Internal	63
4.11 Hasil Uji Validitas Locus of Control Eksternal	63
4.12 Hasil Uji Validitas Whistleblowing	64
4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
4.14 Hasil Uji Normalitas	66
4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	67
4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
4.17 Hasil Uji Autokorelasi	70

4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.19 Hasil Uji Statistik t	71
4.20 Hasil Pembuktian Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

2.1 Faktor – Faktor Pembentuk Persepsi	20
2.2 Model Kerangka Pemikiran	33
4.1 Gambar Uji Normalitas P - Plot	66
4.2 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	91
Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden	95
Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas	130
Lampiran 4 : Uji Normalitas	137
Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas	137
Lampiran 6 : Uji heteroskedastisitas	138
Lampiran 7 : Uji Autokorelasi	138
Lampiran 8 : Uji Hipotesis	138

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of ethical idealism, ethics of relativism, professional commitment, anticipatory socialization, internal locus of control, and external locus of control accounting students against whistleblowing behavior. The number of samples used in this study as many as 200 respondents representing some demographic characteristics, such as gender, age, generation, and career desirable after graduation with sampling method is the method of convenience sampling. Data collection was done by distributing questionnaires to accounting students UII force 2013-2017, and processed using SPSS Statistic 23.0. The results of this study indicate that the ethics of idealism, ethical relativism, professional commitment, and anticipatory socialization have no effect on whistleblowing behavior. While locus of control both internal and external influence on whistleblowing behavior. This research is important for students to understand the professional ethics and the success of the internal control system derived from the whistleblowing phenomenon. For college, this research can also be used as a reflection to stimulate the quality of learners based on ethical understanding of accounting profession early on.

Keywords: idealism ethics, reativism ethics, professional commitment, anticipatory socialization, locus of control and whistleblowing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika idealisme, etika relativisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *internal locus of control*, dan *external locus of control* mahasiswa akuntansi terhadap perilaku *whistleblowing*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden yang mewakili beberapa karakteristik demografik, seperti jenis kelamin, umur, angkatan, dan karir yang diinginkan setelah lulus dengan metode penentuan sampel adalah metode *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi UII angkatan 2013-2017, dan diolah menggunakan SPSS Statistic 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika idealisme, etika relativisme, komitmen profesional, dan sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Sedangkan *locus of control* baik internal maupun eksternal berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Penelitian ini penting bagi mahasiswa untuk memahami etika profesi dan kesuksesan sistem pengendalian internal yang berasal dari fenomena *whistleblowing*. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai refleksi untuk menstimulus kualitas peserta didik berdasarkan penanaman etika profesi akuntansi sejak dini.

Kata Kunci : etika idealisme, etika reativisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *internal locus of control*, *external locus of control* dan *whistleblowing*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, salah satu indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia juga diukur melalui tingkat profesionalitas seseorang dalam mengemban suatu amanah. Dedikasi dan tanggung jawab yang dijalankan pada setiap profesi akan menjadi *core competition* yang diharapkan mampu digunakan untuk mempersiapkan diri dalam persaingan global yang semakin kompetitif. Perbaikan di berbagai sektor tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dapat diidentifikasi salah satunya dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Oleh sebab itu, sektor perekonomian suatu negaralah yang akan memegang peranan penting dalam mensejahterakan rakyatnya.

Ironinya, kemajuan perekonomian yang pesat juga diwarnai dengan tingkat praktik kecurangan yang semakin tinggi. Perbedaan kepentingan mendorong adanya kecenderungan melakukan moral hazard oleh pihak yang berkepentingan. Perlunya penanaman moral dan perilaku etis pada setiap profesi yang dijalankan dapat menghindarkan karyawan untuk melakukan tindak kecurangan yang mungkin tidak hanya merugikan perusahaan namun juga masyarakat luas. Hal ini menjadikan pengendalian suatu perusahaan menempati posisi penting sebagai sarana untuk mengantisipasi tindak kecurangan yang terjadi.

Kasus-kasus manipulasi yang terjadi pada perusahaan multinasional seperti Enron, World.Com, dan KPMG di Amerika Serikat pada awal abad ke-21 telah mempengaruhi persepsi *user* terhadap keandalan laporan keuangan (Mela, Zarefar, Andreas 2016). Kecurangan yang dilakukan Enron pada tahun 2001 adalah melakukan *mark up* pendapatan mencapai US\$ 600 juta untuk menutupi hutang perusahaan sebesar US\$ 1,2 milyar. Terlebih kegagalan internal auditor Enron untuk melaporkan tindakan tidak etis disebabkan karena keinginan untuk melindungi karir, kepentingan klien, dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Merdikawati (2012) mengungkapkan kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2002 dilakukan oleh bank Lippo. Kecurangan yang melibatkan auditor Ruchjat Kosasih dari KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaya melakukan kecurangan dengan menerbitkan tiga versi laporan keuangan yang berbeda. Perbedaan versi dilakukan dan ditujukan untuk tiga pihak dengan kepentingan yang berbeda yaitu media massa, BEI, dan manajemen Bank Lippo. Dilansir melalui detiknews.com tingkat korupsi yang tinggi di Indonesia dibuktikan pada laporan *Corruption Perception Index* (CPI) hasil terbitan *Transparency International* (TI) pada tahun 2016. Disebutkan saat itu Indonesia telah menempati urutan ke 90 dari total 176 negara yang diteliti.

Profesi akuntansi yang sejatinya sangat berkaitan erat dengan banyaknya kepentingan dari berbagai *stakeholders* selalu menekankan kepada para profesionalnya mengenai pentingnya perilaku etis yang ditanamkan bahkan jauh sebelum mereka menekuni profesi tersebut (Elias 2008). Pengembangan sifat-sifat baik dalam profesi akuntansi diperlukan agar seorang akuntan maupun auditor

bisa mempunyai integritas sehingga tidak mudah goyah dengan adanya tekanan-tekanan dari klien. Menyadari bahwa profesi akuntan sangat rentan dengan konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan, seorang akuntan harus mampu menyikapi konflik yang terjadi secara profesional, tetap memenuhi kepentingan klien namun tanpa mengesampingkan atau bahkan mengorbankan kesejahteraan publik (O'Leary dan Cotter 2000).

Akuntan dan auditor sangat memegang peranan penting dalam dunia bisnis, oleh sebab itu etika sangat dijunjung tinggi dalam profesi ini. Seorang akuntan seharusnya mampu bersikap jujur dan mematuhi standar dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan bisa dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kerugian yang diakibatkan karena kesalahan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada laporan keuangan yang tidak handal (Hidayati 2016). Peran auditor sebagai pihak independen baik auditor internal maupun eksternal juga sangat berpengaruh dalam proses dihasilkannya suatu laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dengan demikian, seorang akuntan maupun seorang auditor harus memiliki keberanian yang besar dan memiliki kesiapan dengan berbagai risiko untuk melaporkan tindak kecurangan yang terjadi di dalam organisasi.

Dewasa ini, kepercayaan publik terhadap perilaku etis dari profesi akuntansi masih menjadi perdebatan masyarakat umum. Persepsi yang berbeda atas independensi profesi akuntansi salah satunya disebabkan oleh munculnya beberapa kasus kecurangan yang dilakukan profesi akuntan dan auditor baik yang terjadi di Indonesia maupun yang terjadi di luar negeri. Keterlibatan dari profesi

akuntansi dalam sebuah kecurangan tentunya akan merusak citra profesi akuntansi kedepannya. Korban dari skandal-skandal yang muncul meliputi karyawan, investor, bahkan masyarakat luas (Brink, Cereola, dan Menk 2015).

Berbagai kasus kecurangan yang disebabkan perilaku tidak etis dan ketidakprofesionalan profesi akuntansi menyebabkan munculnya berbagai kebijakan untuk mengembalikan kepercayaan publik. Salah satu yang dilakukan pasar modal Amerika adalah dengan menerbitkan peraturan *Sarbanes Oxley Act of 2002 (SOX)*. Melalui SOX perusahaan publik diharuskan untuk menerapkan prosedur penanganan keluhan sebagai bagian dari pengendalian internal (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016).

Salah satu metode yang efektif untuk menghindari dan mendeteksi tindak kecurangan adalah *whistleblowing* yang dilakukan oleh karyawan. Meskipun pada kenyataannya, karyawan sering ragu-ragu untuk melakukan *whistleblowing* karena berdampak sangat potensial terhadap karir dan rawan akan tindak balas dendam (Brink, Cereola, dan Menk 2015). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mengartikan *whistleblowing* sebagai pelaporan kejadian pelanggaran, perbuatan yang melanggar hukum, tindakan tidak etis, atau tindakan yang merugikan organisasi maupun *stakeholder* yang dilakukan oleh anggota organisasi (aktif maupun non aktif) kepada individu atau organisasi lain yang berwenang untuk melakukan perbaikan.

Penanganan kecurangan melalui tindakan *whistleblowing* di Indonesia sendiri sudah berkembang sejak didirikannya lembaga pengaduan independen

yang bekerja untuk memberantas tindak kecurangan antara lain yang sering kita dengar adalah Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas), dan Ombudsman. Kesadaran mengenai pentingnya pemberantasan kecurangan juga diperkuat dengan penerapan *whistleblowing system* di beberapa perusahaan *go public* seperti PT. Pertamina, United Tractors, PT. Sinar Mas, PT. Askrido, PT. Krakatau Steel, PT. Telekomunikasi Indonesia dan sebagainya (Handika dan Sudaryanti 2017).

Penerapan sistem *whistleblowing* merupakan suatu bentuk komitmen dari manajemen mengenai transparansi, akuntabilitas operasi perusahaan demi meningkatkan kepercayaan bisnis kepada *stakeholder* (Raharjo 2015). Kesuksesan *whistleblowing system* yang diimplementasikan di beberapa perusahaan tidak terlepas dari peran para pelapor (*whistleblower*). Menjadi *whistleblower* dengan segala risiko yang akan dihadapi memang tidaklah mudah, apalagi bagi seorang karyawan yang sudah menjadi bagian internal dari organisasi. Pertimbangan dilematis yang dialami akan menyebabkan karyawan menjadi ragu-ragu antara mengungkapkan kebenaran atau memilih diam untuk menghindari konflik. Pada satu sisi *whistleblower* dianggap sebagai pengkhianat karena tidak loyal terhadap organisasi, namun di sisi lain juga dipandang sebagai seorang pahlawan yang melindungi kepentingan *stakeholder*. Persepsi dari dua sisi ini akan mendistorsi keputusan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Seperti yang kita ketahui, *whistleblower* di Indonesia ataupun di negara lain tidak jarang memiliki pengalaman pahit setelah mereka memilih menjadi *whistleblower*, mulai dari

pemecatan, ancaman kepada diri sendiri maupun keluarga, hingga mendapatkan tuduhan balik atas apa yang diungkapkannya (Hanif dan Odiatma 2017).

Mengingat kondisi yang memprihatinkan mengenai berbagai tindak kecurangan yang terjadi tentunya menjadi cambuk bagi mahasiswa yang memegang peran sebagai calon penerus bangsa, calon akuntan masa depan, dan agen perubahan di masa sekarang. Pendidikan perilaku etis, penanaman moral, pengadaan sosialisasi tentunya tidak akan cukup ketika itu terjadi hanya sebatas edukasi di bangku-bangku kelas. Implementasi dan penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku etis akan lebih mendorong mahasiswa untuk terbiasa jujur bahkan menyuarakan pendapat atas ketidakjujuran yang mungkin terjadi di mana saja. Sehingga, peran universitas dalam mencetak bibit unggul mampu terlaksana dengan baik.

Keberanian dan hati nurani mahasiswa yang menduduki peran penting sebagai *agent of change* diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik termasuk berani mengungkapkan kecurangan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan kepada publik. Kebiasaan untuk berani menyuarakan pendapat yang sangat identik dengan idealisme seorang mahasiswa bisa menjadi celah untuk menanamkan perilaku etis dalam menyikapi fenomena *whistleblowing*. Tindakan curang, tidak etis, dan tidak jujur bahkan sering terjadi di bangku perkuliahan. Maka dari itu, pelanggaran yang memang berpotensi terjadi di mana saja harus diimbangi dengan keberanian menjadi *whistleblower* di lingkungan terdekat sekalipun.

Sangat penting bagi mahasiswa akuntansi mengerti nilai-nilai yang harus mereka bela dan yang harus mereka hindari (Sheehan dan Schmidt 2015). Melihat kecurangan, tindakan tidak etis, bahkan ilegal, seyogyanya seorang mahasiswa mampu menempatkan dirinya secara profesional sebagai *whistleblower*. Kemauan untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan aturannya perlu ditumbuhkan dalam diri mahasiswa agar mempunyai keberani menyuarkan ketidakberesan yang terjadi di universitasnya, bukan hanya diam untuk menghindari konflik. Kecurangan yang sering kali dianggap wajar karena sudah umum dilakukan membuat mahasiswa enggan untuk turut serta memberantas budaya curang. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia yang profesional, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar sebagai penyedia tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis tinggi (Lucyanda dan Endro 2013).

Dalam lingkungan Universitas Islam Indonesia fenomena kurangnya keberanian melakukan *whistleblowing* juga terjadi pada mahasiswa program studi akuntansi. Sikap apatis saat mengetahui tindak kecurangan seperti memalsukan presensi, mencontek hasil kerja teman, bekerja sama saat ujian, plagiarisme, bahkan tindakan tidak etis lain yang mencoreng nama universitas, membuat mahasiswa merasa tidak masalah dengan tindakan tersebut karena memang sudah sering terjadi dan dianggap wajar. Tindakan curang yang umumnya terjadi dilatarbelakangi karena keinginan untuk mempertahankan prestasi belajar di kampus. Ironinya keberadaan perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas ilmu pengetahuan juga menjadi celah tindak kecurangan oleh mahasiswa. Ketika

berbicara dalam hal akademis, tentu fenomena diam dalam tindak kecurangan menjadi sangat memprihatikan terlebih jika kebiasaan seperti ini terbawa sampai dunia kerja mereka. Keburukan yang terjadi tidak hanya akan berdampak pada pelaku tindak kecurangan namun juga citra instansi terkait di mata masyarakat.

Pada dasarnya keberanian menyuarakan pendapat sangat penting bagi mahasiswa saat ini. Di tengah isu-isu tentang turunnya etika dan moral, tindakan *whistleblowing* dapat meredam hal-hal tersebut sehingga menjadikan seorang mahasiswa mampu berperan baik dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan perannya sebagai *agent of change*. Ketakutan terganggunya proses sosialisasi dan penerimaan sanksi sosial lainnya dapat menyebabkan mahasiswa enggan melakukan *whistleblowing* dan memilih diam untuk menghindari konflik. Keyakinan menjadi *agent of change* harus didasari pada pemikiran positif, pandangan hidup positif, sehingga tercipta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada kondisi inilah mahasiswa membutuhkan stimulus dengan beberapa kebiasaan dan keyakinan yang ditanamkan bahkan jauh sebelum terjun ke dunia kerja.

Hal-hal yang mampu menjadi stimulus bagi mahasiswa untuk menumbuhkan niat melakukan *whistleblowing* bisa berasal dari dalam diri maupun pengaruh eksternal dari lingkungan sekitar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016) tentang hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap perilaku *whistleblowing*. Komitmen dan sosialisasi antisipatif merupakan variabel yang berhubungan dengan internal seorang *whistleblower*. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan

bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, namun sosialisasi antisipatif tidak memiliki pengaruh untuk menstimulus seseorang dalam menumbuhkan niat sebagai *whistleblower*.

Perbedaan pemahaman moral, etika, dan komunitas yang tidak sempurna yang dibayangkan tentu menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan. Berdasarkan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman moral sangat mendasari setiap perilaku yang dilakukan individu. Menurut (Özbağ 2016) etika kepemimpinan penting untuk mempengaruhi pegawai dan perilaku organisasi. Etika didasarkan pada apa yang seharusnya dilakukan saat mengambil keputusan berdasarkan moral, integritas, kejujuran, dan kepercayaan. Peranan etika merupakan hal yang sangat mendasar dalam diri manusia, tidak sekedar diukur benar dan salah namun lebih jauh dari itu mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku (Hanif dan Odiatma 2017). Pendidikan moral dan etika profesi yang dilakukan saat bangku perkuliahan serta pembentukan lingkungan yang etika yang baik diharapkan mampu menjadi dasar keberanian menjadi seorang *whistleblower*.

Segala perilaku etis dan bermoral yang dilakukan seseorang tentunya tidak lepas dari pengendalian atas diri sendiri atau *locus of control*. Kemampuan menahan hawa nafsu, kesadaran berbuat baik, dan pemahaman mengenai segala konsekuensi yang diterjadi akan mendorong individu untuk mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dilakukan. (Sagone, Elvira, dan Caroli 2014) mendefinisikan bahwa *locus of control* sebagai ciri kepribadian yang mengacu pada persepsi individu bahwa keyakinan tentang hasil tindakan kita bergantung

pada apa yang kita lakukan (internal) atau pada apa yang terjadi di luar kendali pribadi kita (eksternal) yang dapat berupa takdir atau keberuntungan. *Locus of control* merupakan pandangan individu tentang hasil yang diperoleh adalah erat kaitannya dengan perbuatan yang dilakukan sebelumnya, atau dengan kata lain terdapat sebab akibat dari peristiwa yang terjadi.

Kesadaran memegang kendali atas proses perkuliahan yang sesuai dengan tata tertib akan mendorong perilaku *whistleblowing* pada mahasiswa, karena mereka menilai perbuatan *whistleblowing* adalah benar guna mencegah kecurangan lain terulang kembali. Jika dihadapkan pada profesi akuntansi sebagai karir yang akan dijalankan di masa depan, mahasiswa akuntansi memerlukan keberanian menjadi *whistleblowing* sebagai bentuk pengendalian untuk mendeteksi maupun mencegah kecurangan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap informasi yang ada di laporan keuangan (Joneta 2016).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis ingin membuat suatu penelitian dengan judul : “Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan *Locus Of Control* Mahasiswa Akuntansi terhadap Perilaku Whistleblowing”. Penelitian ini secara umum ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dalam memandang sebuah kecurangan dan menjadi *whistleblower* sebagai salah satu bagian dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk meminimalkan kerugian sosial yang ditimbulkan dari perilaku tidak etis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah persepsi etika dalam bertindak akan mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*?
2. Apakah perbedaan tingkat komitmen yang dimiliki tiap-tiap mahasiswa akuntansi menentukan pula cara pandang mengenai penting tidaknya *whistleblowing*?
3. Apakah tinggi rendahnya level sosialisasi antisipatif menentukan keputusan mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*?
4. Apakah *locus of control* dalam diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi *whistleblower*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh etika pada mahasiswa akuntansi terhadap perilaku *whistleblowing*.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan komitmen profesi pada mahasiswa akuntansi terhadap keputusan *whistleblowing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi dengan keputusan menjadi *whistleblower*.

4. Untuk menguji secara empiris hubungan antara *locus of control* terhadap keputusan mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperluas ilmu dan wawasan di bidang akuntansi, mengenai penerapan *whistleblowing* yang menjadi salah satu sarana dalam mengantisipasi dan mengatasi tindak kecurangan sebagai bagian dari sistem pengendalian di suatu organisasi. Khususnya, penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Diharapkan pihak universitas dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktik kegiatan belajar mengajar dan administrasi pada perguruan tinggi di Universitas Islam Indonesia, serta penanaman kesadaran pentingnya kejujuran dalam melaporkan tindak kecurangan yang terjadi di lingkungan kampus. Dapat menjadi sumbangan informasi dalam hal faktor-faktor yang mampu menjadi stimulus mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing*.

- b. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah terkait pengendalian tindak kecurangan dan faktor-faktor yang mampu menjadi stimulus seorang mahasiswa

dalam melakukan *whistleblowing* serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktisi

a. Bagi profesi akuntansi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai pentingnya pendidikan etis dan mensosialisasikan profesi akuntan sejak dini demi meningkatnya kualitas profesi akuntansi masa depan.

b. Bagi mahasiswa akuntansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan diskusi mengenai kredibilitas profesi akuntansi terkait dengan etika bisnis, profesionalitas, moral, dan komitmen pengendalian diri.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang terdiri dari beberapa bab berurutan dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu. Pada bab ini juga akan menguraikan hubungan antar variabel penelitian dan pengembangan hipotesis yang disusun.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Memparkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dari pengolahan data untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil analisis data yang diolah, keterbatasan dalam penelitian yang dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat semua sumber bacaan yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi tambahan dari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan, perbandingan, pendukung, dan referensi untuk penelitian ini. Informasi lain juga didapatkan penulis melalui literatur berupa buku maupun skripsi yang berkaitan dengan topik sejenis guna memperoleh landasan teori penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Whistleblowing*

(Poluakan, Saerang, dan Lambey 2017) mengartikan *whistleblowing* sebagai suatu pengungkapan rahasia yang dilakukan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang mengandung unsur pelanggaran prosedur, tindak korupsi, penyalahgunaan wewenang, kerugian publik, maupun keselamatan kerja. Definisi *whistleblowing* menurut Near dan Miceli (1985) dalam (Elias 2008) adalah pengungkapan oleh anggota organisasi yang masih aktif maupun non aktif terhadap tindakan ilegal, tidak bermoral, atau praktik pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh anggota organisasi lainnya kepada pihak yang mampu melakukan tindakan perbaikan.

Tindakan perbaikan untuk menunjang tercapainya *good corporate governance* menjadikan banyak perusahaan membentuk *whistleblowing system* sebagai bagian dari pengendalian internal untuk mencegah dan menanggulangi tindak kecurangan. Mekanisme ini didukung oleh Komite Nasional Kebijakan

Governance (KNKG) 2008 yang menyatakan keefektifan iktikad baik dari tindakan *whistleblowing* dalam menyikapi keluhan pribadi terhadap perbaikan suatu perusahaan.

Menurut (Merdikawati 2012) jalur pelaporan *whistleblowing* dibedakan menjadi *whistleblowing internal* dan *whistleblowing eksternal*. *Whistleblowing internal* terjadi ketika pengaduan tindak kecurangan berasal dari karyawan dan ditujukan kepada pimpinan yang lebih tinggi dalam organisasi tersebut. Sedangkan *whistleblowing eksternal* terjadi ketika tindak kecurangan dari suatu organisasi dibocorkan kepada masyarakat karena kerugian publik yang disebabkan dari kecurangan tersebut. Orang yang melakukan tindakan *whistleblowing* disebut *whistleblower*.

Peran *whistleblower* seakan menjadi dilematis bagi para karyawan. Di satu sisi *moral reasoning* yang tinggi menjadikan karyawan ingin organisasi berjalan dengan semestinya tanpa merugikan orang lain. Namun, di sisi lain konsekuensi terburuk yang akan diterima *whistleblower* menyebabkan karyawan takut untuk menerima teguran, isolasi sosial, tindakan fitnah, tekanan mengundurkan diri, ancaman bagi diri sendiri maupun keluarga, dan sanksi sosial lainnya (Elias 2008). Keberadaan *whistleblowing* sebagai bagian dari pengendalian internal merupakan cara yang efektif untuk menghentikan *wrongdoing* di tempat kerja. Namun (Bjorkelo 2013) dalam penelitiannya mengemukakan konsekuensi setelah terjadinya *whistleblowing* dari sisi sosial, psikologis, maupun finansial bagi individu terkait (*whistleblower*).

Kemunculan berbagai kecurangan di perusahaan-perusahaan internasional menyebabkan dibentuknya berbagai regulasi salah satunya *Sarbanes Oxley Act of 2002* (SOX) yang dikeluarkan oleh Amerika. Melalui SOX perusahaan publik diharuskan untuk menerapkan prosedur penanganan keluhan sebagai bagian dari pengendalian internal (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016). Dukungan terhadap gerakan *whistleblowing* tercipta dilatar belakangi oleh kemauan untuk mencapai *good corporate governance* dalam memberantas korupsi, kolusi, nepotisme, dan tindak kecurangan lainnya yang terjadi dalam organisasi guna mereduksi konflik antara loyalitas karyawan dan perlindungan terhadap kepentingan publik.

Menurut (Dasgupta dan Keshawani 2010) alasan seseorang menjadi *whistleblower* secara umum dibedakan menjadi 3 yaitu :

Pertama, yaitu perspektif altruistik *whistleblower*. Keinginan *whistleblower* untuk mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingannya sendiri. Dilakukannya *whistleblowing* dilatar belakangi oleh kemauan untuk melindungi hak investor, kreditor, konsumen, karyawan, masyarakat, maupun *stakeholder* lain terkait dengan operasi perusahaan. Seorang *whistleblower* mementingkan perilaku etis yang dapat menyelamatkan kepentingan banyak orang dari tindak kecurangan yang terjadi dalam organisasi.

Kedua yaitu perspektif motivasi dan psikologis. Dorongan atau keinginan untuk mendapatkan manfaat sebagai akibat dari tindakan melaporkan kecurangan menjadi alasan tersendiri bagi seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Imbalan berupa insentif keuangan, menjatuhkan rekan kerja, bahkan motif balas

dendam kepada organisasi berpotensi untuk meningkatkan intensi dari *whistleblowing* tersebut.

Terkahir, yaitu harapan atas penghargaan yang diperoleh. Peraturan yang memberikan *reward* terhadap keberanian menjadi seorang *whistleblower* telah berlaku di Amerika. Pemerintah Amerika memberi penghargaan sebesar 30% dari total uang yang dipulihkan atas kecurangan yang terjadi.

Penerapan *whistleblowing* yang menjadi dilematis tidak hanya membawa dampak buruk bagi individu maupun organisasi terkait, *whistleblowing* secara efektif, transparan, dan bertanggung jawab dapat memberikan manfaat yang sangat berpengaruh menurut KNKG (2008) antara lain :

1. Terdapat fasilitas untuk penyampaian informasi penting kepada pihak yang berwenang menangani kecurangan.
2. Mereduksi adanya pelanggaran, adanya sistem *whistleblowing* yang baik mendorong kepercayaan karyawan untuk melaporkan tindak kecurangan.
3. Tersedianya mekanisme *early warning system* untuk mendeteksi akibat yang mungkin terjadi atas pelanggaran yang dilakukan.
4. Menurunkan risiko sebagai akibat pelanggaran yang terjadi pada organisasi baik dari segi finansial, reputasi, hukum, operasi, dan keselamatan kerja.
5. Mengurangi biaya untuk menangani akibat yang ditimbulkan.
6. Menaikkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*, regulator, dan masyarakat umum.

7. Merancang perbaikan yang diperlukan melalui masukan, keluhan, dan kritikan yang disampaikan karyawan.

Dengan adanya beberapa manfaat yang didapat dari tindakan *whistleblowing* diharapkan menjadi faktor pendukung keefektifan *whistleblowing*. Risiko yang sebenarnya akan ditanggung seorang *whistleblower* telah diatur secara eksplisit dalam UU No. 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban (Semendawai dkk 2011).

De George (1986) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kriteria pembentuk *whistleblowing* yang adil, yaitu adanya pelanggaran dalam organisasi dapat membahayakan kepentingan para karyawannya bahkan kepentingan publik, pelaporan kecurangan ditujukan terlebih dahulu kepada pihak internal yang mempunyai jabatan lebih tinggi, dan ketika pelaporan kepada pihak internal yang berwenang tidak ditangani secara serius, maka untuk melindungi kepentingan publik pelaporan kecurangan selanjutnya dapat ditujukan kepada pihak eksternal (Prasasti 2017).

2.1.2 Persepsi

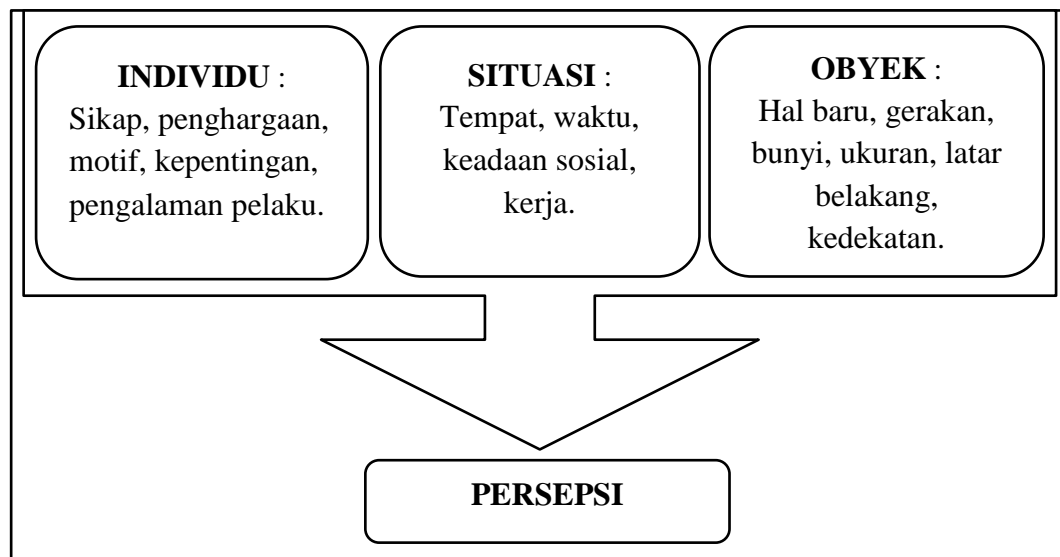
Persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam menginterpretasikan atau menafsirkan suatu objek, bisa berupa kejadian maupun orang sesuai dengan pendapat pribadinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi diartikan sebagai proses penafsiran berupa tanggapan yang terjadi melalui indera manusia akan memberi kesan dan makna tersendiri bagi lingkungan mereka. Menurut Siegel dan Marconi (1989) persepsi yang muncul pada setiap individu

biasanya muncul tanpa memperhatikan apakah persepsi yang mereka bentuk adalah kenyataan atau tidak, dan persepsi itulah yang akan diyakini sebagai kenyataan (Yulianto 2015).

Dalam proses terbentuknya, persepsi dipengaruhi oleh beberapa elemen antara lain individu sebagai pelaku persepsi, situasi yang melingkupi terjadinya persepsi dan obyek yang dipersepsikan (Robbins 2013). Teori persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memutuskan melakukan tindakan *whistleblowing*. Pandangan seseorang mengenai fenomena *whistleblowing* akan menggambarkan sikap, kebutuhan, urgensi, beserta risiko dilakukannya tindakan *whistleblowing* yang dimungkinkan berbeda pada setiap individu. Ketiga faktor di atas akan menentukan apakah seseorang memutuskan untuk melaporkan tindak kecurangan atau tidak.

Gambar 2.1

Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi



Sumber : Robbins (2013)

2.1.3 Etika

Forsyth (1980) mendeskripsikan etika sebagai tujuan utama perilaku profesional yang erat kaitannya dengan moral dan nilai yang berlaku berdasarkan dasar idealisme dan relativisme. Dalam bukunya yang berjudul *Business Ethics* Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2007) mengutarakan bahwa pembentukan perilaku etis didasari pada norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan yang benar dan tidak merugikan orang lain (Yulianto 2015). Etika menjadi dasar pemikiran untuk menentukan sikap yang tepat tentang bagaimana menghadapi suatu dilema etis yang dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal seseorang.

Terbentuknya etika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengalaman dan keyakinan dalam diri seseorang terhadap suatu tindakan yang dianggap benar akan dihadapkan pada faktor eksternal berupa lingkungan tempat tinggal, pergaulan, budaya organisasi, kondisi politik, maupun perekonomian global yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan keputusan yang akan diambil individu.

Menurut Forsyth (1980) dikutip dalam Prasasti (2017) pembentukan etika digerakkan oleh dua karakteristik yaitu :

1. Etika Idealisme

Aspek idealisme yang membentuk suatu etika mengacu pada kepercayaan individu bahwa konsekuensi positif merupakan akibat dari tindakan yang tidak melanggar moral. Prinsip yang digunakan adalah konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) dapat dicapai tanpa merugikan orang lain. Jika seorang

idealisme dihadapkan pada pilihan yang keduanya berkonsekuensi negatif, maka akan memilih keputusan yang menimbulkan akibat buruk paling sedikit. Sikap idealisme mencerminkan sikap intoleran terhadap tindakan melanggar nilai sekecil apapun, dan tidak memandang situasi tertentu sebagai pembenaran atas perilaku imoral. Seseorang yang idealisme akan berperilaku tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan.

Perilaku etis yang diterapkan pada perguruan tinggi dapat tercipta dengan adanya pengendalian internal dan pihak pengelola universitas. Dalam praktiknya, pengendalian internal dalam suatu organisasi memegang peranan penting guna meminimalkan kecurangan baik secara akademik maupun administratif, dan membentuk pengendalian yang efektif salah satunya melalui keberanian seluruh civitas perguruan tinggi dalam melakukan *whistleblowing*. Dengan berjalannya sistem *whistleblowing* diharapkan dapat menutup celah kerugian atas perilaku yang tidak etis (Lucyanda dan Endro 2013).

Sikap idealisme yang harus ditanamkan pada mahasiswa sebagai *agent of change* juga akan tercermin pada profesi yang akan dijalani mahasiswa dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi yang diposisikan sebagai calon akuntan masa depan perlu diberi stimulus untuk menumbuhkan idealisme sebagai manifestasi jangka panjang terhadap perilakunya di dunia kerja. Sikap idealisme akan mempertahankan independensi seseorang dalam profesi akuntansi dan bukan hanya sekedar ingin mengejar *fee* yang dijanjikan (Khairul 2011).

Prinsip-prinsip etika yang harus ditanamkan bahkan jauh sebelum menekuni sebuah profesi tertentu menurut Arens (2008) antara lain : rasa tanggung jawab meliputi pertimbangan profesional dan moral dalam semua aktivitas yang mereka lakukan, memiliki komitmen yang tinggi dan menunjukkan sikap keprofesionalannya dalam melayani kepentingan (publik) umum, mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu profesi, bertindak jujur, dan memiliki karakter, mampu menjadi pihak independen yang bebas dari konflik kepentingan, mampu bekerja sesuai standar dan etika profesi, meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dan memberikan kemampuan terbaik, serta menempatkan kode etik profesional sebagai dasar dalam menentukan ruang lingkup kerja dan sifat jasa yang akan disediakan.

2. Etika Relativisme

Relativisme merupakan sikap penolakan terhadap moral absolut. Individu akan mempertimbangkan beberapa nilai di lingkungan sekitar, budaya, maupun kepercayaan dirinya. Aspek relativisme menyatakan bahwa terbentuknya etika tidak hanya berasal dari satu sudut pandang yang mutlak, karena setiap individu mempunyai persepsi masing-masing terhadap tindakan etis itu sendiri. Teori relativisme meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok akan membentuk perilaku etis yang berbeda-beda. Pandangan moral dan imoral suatu tindakan akan sangat bergantung kepada respon masyarakat dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, tindakan etis akan dibentuk berdasarkan masyarakat yang melingkupi.

Sikap relativisme secara garis besar dipengaruhi oleh beberapa penolakan yang dilatar belakangi berbagai alasan antara lain kebudayaan yang berkembang

di tengah-tengah masyarakat tidak sama menjadi penyebab perbedaan sudut pandang atas nilai moral mutlak, kebebasan dalam menentukan perilaku etis akan membolehkan individu atau komunitas tertentu tidak terikat dalam nilai moral yang mutlak, dan penolakan nilai moral mutlak didasarkan pada pembenaran masing-masing individu melalui logika yang mereka sampaikan.

Tingkat relativitas dari perilaku etis dapat tercermin dari beberapa peristiwa yang terjadi di masyarakat seperti perbedaan situasi akan menggiring persepsi yang berbeda atas etika, tipe-tipe moralitas yang tidak dapat disejajarkan dengan keadilan, pertimbangan etika dalam hubungan antar individu yang begitu kompleks, dan penilaian atas suatu kebohongan yang dilakukan dapat diartikan tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi yang terjadi (Khairul 2011).

Menurut Forsyth (1981) dikutip dalam Prasasti (2017) konsep ideliasme dan relativisme dalam etika tidaklah berlawanan, namun keduanya menunjukkan arah pengaruh yang berbeda. Kategori etika menurut Forsyth (1980) dibedakan menjadi 4 klasifikasi antara lain : (1) Sitalisme, (2) Absolutisme, (3) Subyektif, dan (4) Eksepsionis. Penjelasan dari tiap-tiap kategori akan ditampilkan dalam tabel dibawah.

Tabel 2.1

Klasifikasi Orientasi Etika

	Rasionalisme Tinggi	Rasionalisme Rendah
Idealisme Tinggi	<p>Situasionisme Menolak aturan moral, dan membela analisis individu atas setiap tindakan berdasarkan situasi tertentu.</p>	<p>Absolutisme Memiliki prinsip bahwa hasil terbaik (konsekuensi positif) dapat dicapai dari tindakan moral yang berlaku secara universal</p>
Idealisme Rendah	<p>Subyektif Lebih mengedepankan nilai personal dari masing-masing individu daripada prinsip moral yang berlaku secara universal.</p>	<p>Eksepsionis Moral menjadi pedoman pengambilan keputusan, namun memungkinkan terdapat beberapa pengecualian terhadap standar yang berlaku</p>

Sumber : Forsyth (1980)

2.1.4 Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan bentuk kecintaan seseorang terhadap profesi yang dijalani. Bentuk tanggung jawab, rasa kepedulian, dan sikap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah profesi menjadikan individu mampu membentuk komitmen yang kuat (Elias 2008). Adanya komitmen profesional melibatkan keyakinan dan penerimaan individu terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan profesi, beserta usaha yang dicurahkan dalam menjalankan profesi.

Komitmen profesional adalah komitmen yang dibawa seseorang sejak melekatnya profesi yang dijalankan. Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individu dengan profesinya. Seseorang dengan profesional komitmen tinggi dan paham akan keberadaan profesinya akan berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya tanpa disuruh. Terdapat kemauan yang

kuat untuk mendedikasikan profesinya demi kemanfaatan dalam organisasi tanpa mengesampingkan etika (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016).

Kaitannya dengan tindakan *whistleblowing* berdasarkan penelitian (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016) komitmen profesional memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Dijelaskan bahwa semakin kuat profesionalitas yang dimiliki seorang individu, maka semakin tinggi kepedulian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam profesi tersebut, sehingga ketika terjadi ketidakberesan dalam organisasi kemauan untuk mengoreksi dan melaporkan tindak kecurangan akan semakin tinggi.

(Sari dan Herry 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen profesionalisme yang dijelaskan oleh Hall dalam buku karangan Kabers dan Forgathy. Lima komponen tersebut antara lain :

1. Afiliasi dengan Komunitas

Perkumpulan maupun menghadiri seminar dalam organisasi formal maupun kelompok-kelompok kolega informal akan menambah wawasan dan kebiasaan baru mengenai profesi yang dijalani. Ikatan profesi yang mereka bangun secara tidak langsung akan membentuk suatu kesadaran profesional.

2. Kewajiban Sosial

Keberadaan para profesional diharapkan membawa konsekuensi positif di tengah-tengah masyarakat maupun di antara profesional yang lain. Kesadaran akan pentingnya profesi yang dilaksanakan akan membuat individu berhati-hati dalam mengambil keputusan atas tanggung jawab sosial yang dilaksanakan.

3. Dedikasi Terhadap Pekerjaan

Dedikasi diwujudkan dalam pengaplikasian kecakapan, ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional. Dalam beberapa sumber dinyatakan bahwa totalitas bahkan tetap stabil meskipun imbalan yang didapat tidak sebanding dengan pekerjaannya karena kompensasi yang diharapkan pertama adalah kepuasan rohani baru setelah itu imbalan materil.

4. Keyakinan Terhadap Peraturan Sendiri atau Profesi

Kode etik yang diterapkan dalam sebuah profesi dinilai sebagai ukuran minimum yang harus dipenuhi individu dalam melaksanakan tugasnya. Pentingnya kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan menjadikan tolak ukur tingkat profesionalitas seseorang bahkan jika standar tersebut bertentangan dengan keinginan dan pemikiran pribadi.

5. Tuntutan Untuk Mandiri

Seseorang yang profesional harus mempertahankan independensi dan terhindar dari konflik kepentingan dalam membuat suatu keputusan. Adanya campur tangan dari pihak luar yang tidak termasuk dalam anggota profesi diharapkan tidak mempengaruhi kemandirian dalam menjalankan profesinya. Seorang profesional juga diharapkan mampu menolak intervensi yang timbul berdasarkan wewenangnya secara hukum.

2.1.5 Sosialisasi Antisipatif

(Elias 2008) mendefinisikan sosialisasi antisipatif sebagai pembentukan keyakinan dan sikap yang dianut suatu kelompok tertentu sebagai persiapan untuk

masuk menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut. Sosialisasi antisipatif adalah proses mengadopsi sikap dan kepercayaan dari sebuah kelompok sebelum seseorang menjadi bagian dari kelompok tersebut (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016). Ditambahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sang 2009) aspek-aspek yang disosialisasikan meliputi sikap-sikap, norma-norma, dan nilai-nilai dari sebuah profesi yang akan ditekuni seseorang.

Sosialisasi antisipatif merupakan proses yang tidak cepat karena merupakan proses longitudinal oleh sebab itu akan memiliki efek panjang. Mahasiswa dengan sosialisasi antisipatif akan tetap memiliki opini positif terhadap profesi dan komitmennya jika berada dalam suatu organisasi. Jika dalam proses transfer ilmu terdapat kegagalan adopsi nilai-nilai profesi, maka akan timbul persepsi yang salah pada profesi tersebut (Mela, Zarefar, Andreas 2016). Aspek pembentuk sosialisasi antisipatif terdiri dari 4 aspek, yaitu *stereotip* sosial, proses pelatihan profesional, proses rekrutmen, dan proses seleksi organisasional (Sang 2009).

Sosialisasi antisipatif terjadi saat terjadinya transfer ilmu mengenai wewenang dan tanggung jawab yang ada pada profesi yang akan dijalani harus dilakukan secara benar, mengingat efek jangka panjang yang timbul akibat proses pemahaman ini. Penyampaian kode etik, pendidikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam profesi akan memupuk rasa tanggung jawab dan kesungguhan dalam menjalankan profesinya. Nilai-nilai yang ditanamkan bahkan jauh sebelum masuk ke dalam profesi tersebut diharapkan tetap mampu dijalankan pada

lingkungan kerja sesungguhnya sehingga tidak akan terjadi perilaku yang menyimpang.

Kaitannya dengan mahasiswa akuntansi, proses sosialisasi antisipatif dimulai saat mahasiswa belajar memprioritaskan kebutuhan pengguna laporan keuangan (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016). Bagi akuntan pendidik, pembelajaran mengenai laporan keuangan sangat ditekankan terutama pada mata kuliah audit dimaksudkan memberi pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pengguna laporan keuangan yang harus dilindungi kepentingannya mengingat bahwa *user* tersebut mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, melalui laporan keuangan itulah seorang akuntan dapat merepresentasikan tingkat profesionalitasnya.

Kesadaran akan tanggung jawab profesinya yang melibatkan kepentingan dari banyak *stakeholder* harus dilakukan sejak masa perkuliahan karena ini bukan merupakan pemahaman jangka pendek. Meskipun banyak dibahas mengenai kepentingan investor dan kreditor yang perlu diakomodir kebutuhannya oleh manajemen, pada pembelajaran akuntansi yang lebih mendalam juga diberikan pengajaran tentang pentingnya keandalan laporan keuangan informasi yang akurat kepada *stakeholder* yang lain antara lain pemasok, karyawan, masyarakat, dll.

2.1.6 *Locus of Control*

Locus of control menurut (Sagone, Elvira, dan Caroli 2014) didefinisikan sebagai ciri kepribadian yang mengacu pada persepsi individu terhadap suatu peristiwa dapat terjadi karena ditentukan secara internal oleh tingkah lakunya atau sebaliknya suatu peristiwa terjadi disebabkan oleh keadaan eksternal seperti takdir

maupun keberuntungan. *Locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang apakah suatu hasil tindakan yang dilakukan individu bergantung pada apa yang dilakukan (berorientasi pada pengendalian internal) atau bergantung pada kejadian di luar kendali pribadi individu (berorientasi pada pengendalian eksternal). *Locus of control* diartikan sebagai watak kepribadian yang memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan dan tingkah laku seseorang (Chiu 2002).

Locus of Control dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Individu dengan *locus of control internal* mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan merupakan kendali yang berasal dari dirinya sendiri, kemampuan yang dimiliki, dan perilaku yang mereka buat. Sedangkan individu dengan *locus of control external* beranggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan dikontrol dari keadaan sekitar berupa nasib, takdir, dan keberuntungan semata.

Seseorang yang dengan yakin mampu mengendalikan tujuannya dapat dikatakan memiliki *internal locus of control*, sedangkan individu yang menganggap hidupnya hanya dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *external locus of control*. Menurut Router (1966) internalitas mengacu pada harapan seseorang untuk memegang kendali atau memiliki peran penting dalam memperoleh penghargaan dari lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, eksternalitas mengacu pada kepercayaan seseorang tentang penghargaan dari lingkungan merupakan kekuatan di luar kendali seseorang dan ditentukan oleh faktor keberuntungan.

Kekuatan *locus of control* dikaitkan dengan keputusan melakukan *whistleblowing* terletak pada kemampuan untuk mengendalikan lingkungan sekitar sesuai dengan tujuan atau malah sebaliknya, hanya dikendalikan oleh lingkungan. *Locus of control* yang berbeda akan menunjukkan motivasi dan kinerja yang berbeda. Seseorang dengan *internal locus of control* akan merasa mempunyai kekuatan untuk mengendalikan segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik sesuatu yang baik maupun buruk. Namun, seseorang dengan *external locus of control* akan cenderung apatis dengan keadaan sekitar dan hanya mengikuti arus kemana lingkungan akan membawa nasibnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Desain	Partisipan	Variabel Independen	Hasil
1.	Brink, Cereola et al. (2015)	Eksperimen	54 mahasiswa akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri kepribadian - Etika - Tingkat materialitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri kepribadian berpengaruh terhadap perilaku <i>whistleblowing</i>. - Etika berpengaruh terhadap perilaku <i>whistleblowing</i>. - Tingkat materialitas berpengaruh terhadap perilaku <i>whistleblowing</i>. - Individu dengan etika idealisme cenderung melakukan <i>whistleblowing</i> daripada individu dengan etika relativisme.

Tabel 2.2 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Desain	Partisipan	Variabel Independen	Hasil
2.	Curtis dan Taylor (2009)	Survei	122 auditor	- <i>Locus of Control</i> - Etika	- Auditor dengan <i>locus of control internal</i> lebih cenderung melakukan <i>whistleblowing</i> . - Auditor yang berperilaku etis lebih berpotensi melakukan <i>whistleblowing</i> .
3.	Elias (2008)	Eksperimen		- Komitmen profesional - Sosialisasi antisipatif	- Komitmen profesional berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . - Sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
4.	Mela, Zarefar et al. (2016)	Eksperimen	69 mahasiswa akuntansi	- Komitmen profesional - Sosialisasi antisipatif	- Komitmen profesional berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . - Sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
5.	Jalil (2012)	Survei	105 auditor eksternal	- Komitmen profesional dengan <i>locus of control</i> sebagai pemoderasi	- Komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> . - <i>Locus of control</i> tidak mampu memoderasi intensi <i>whistleblowing</i> .
6.	Prasasti (2017)	Survei	65 staf bidang keuangan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD)	- Komitmen profesional - Sosialisasi antisipatif - <i>Locus of control</i>	- Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> . - Sosialisasi antisipatif berpengaruh negatif terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> . - <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> .

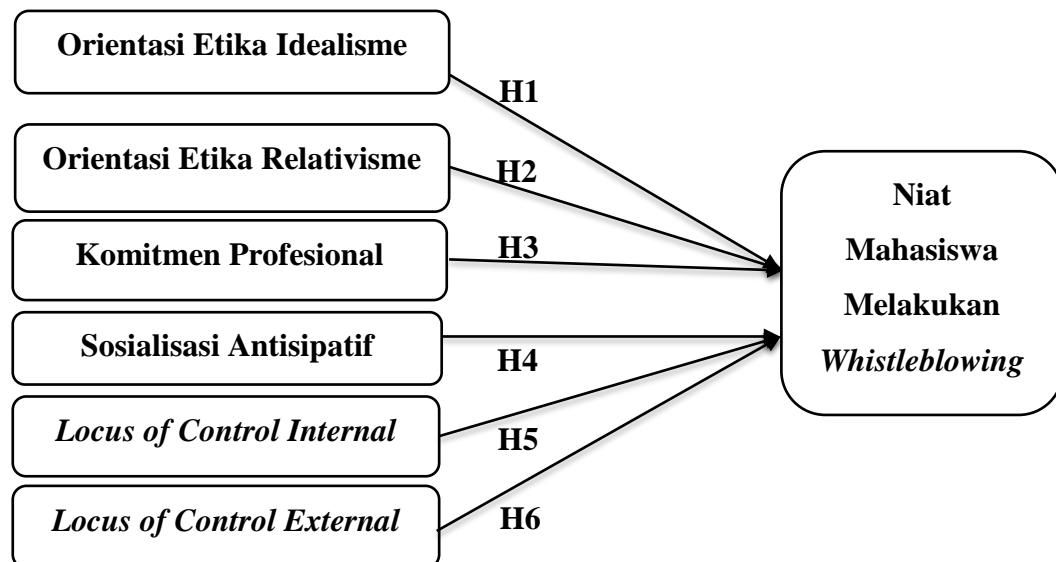
Tabel 2.2 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Desain	Partisipan	Variabel Independen	Hasil
7.	Yulianto (2015)	Survei	33 auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Etika - Komitmen Profesional - Sensitifitas Etis 	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi etika idealisme berpengaruh positif terhadap <i>whistleblowing</i>. - Orientasi etika relativisme berpengaruh negatif terhadap perilaku <i>whistleblowing</i>. - Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap <i>whistleblowing</i>. - Sensitifitas etis berpengaruh positif terhadap <i>whistleblowing</i>.

Gambar 2.2

Model Kerangka Pemikiran



Hubungan Antara Etika Idealisme, Etika Relativisme, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan *Locus Of Control Internal* dan *External* dengan Keputusan Mahasiswa Melakukan Whistleblowing

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Etika Idealisme terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Menurut Forsyt (1980) etika terbentuk dari dua aspek yaitu idealisme dan relativisme. Mahasiswa dengan tingkat idealisme tinggi akan menganggap segala sesuatu yang menyimpang sebagai tindakan yang tidak baik tanpa toleransi apapun dan berlaku di mana pun. Hal ini akan mendorong tindakan *whistleblowing* sebagai konsekuensi adanya kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Semakin tinggi tingkat idealisme yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing* yang semakin tinggi pula. Sikap idealis dan berpegang teguh pada prinsip akan mendorong perilaku yang sesuai dengan aturan, perilaku ideal yang sering dianggap sebagai sempurna sebuah perilaku.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan yang terbentuk antara orientasi etika yang dimiliki oleh mahasiswa dengan kecenderungan melakukan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H1 : orientasi etika idealisme berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

2.3.2 Pengaruh Etika Relativisme terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Menurut Forsyt (1980) etika terbentuk dari dua aspek yaitu idealisme dan relativisme. Orientasi relativisme dari seorang mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk memandang kecurangan sebagai hal yang wajar dilakukan dan

masih mendapat toleransi sesuai dengan tingkat kecurangan yang dilakukan. Hal ini akan mendorong tindakan pasif terhadap *whistleblowing* karena dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu dilakukan. Mahasiswa dengan relativisme tinggi akan mempertimbangkan faktor lain seperti seberapa serius tingkat kesalahan, penerimaan lingkungan terhadap tindakan curang, dan tanggapan pribadi untuk memutuskan melakukan tindakan *whistleblowing*.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan yang terbentuk antara orientasi etika relativisme yang dimiliki oleh mahasiswa dengan kecenderungan melakukan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H2 : orientasi etika relativisme berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

2.3.3 Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Pengaruh komitmen profesional terhadap keputusan seseorang melakukan tindakan *whistleblowing* dibuktikan pada penelitian (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016) bahwa semakin besar komitmen yang ditanamkan dalam profesi yang mereka jalani, mereka akan cenderung melakukan tindakan preventif untuk menyelamatkan organisasinya sebagai cerminan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap tugas yang mereka lakukan. Individu yang memiliki komitmen tinggi akan cenderung melakukan upaya-upaya positif demi menyelamatkan organisasi dari tindak kecurangan. Oleh sebab itu belajar berkomitmen menjadi suatu hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Terbentuknya pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam

sebuah profesi akan menjadikan mahasiswa lebih visioner menghadapi masa depan, menentukan apa yang mereka inginkan dan bagaimana cara untuk mencapainya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menganalisis kemungkinan hubungan antara tingkat komitmen profesional yang dimiliki mahasiswa terhadap kecenderungannya melakukan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H3 : Komitmen profesional berpengaruh terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*.

2.3.4 Pengaruh Sosialisasi Antisipatif terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Sosialisasi antisipatif merupakan proses pembentukan persepsi seorang individu terhadap profesi yang akan mereka jalani (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016). Adanya sosialisasi antisipatif akan mendorong seseorang untuk patuh terhadap standar etika di dalam profesinya melalui persepsi yang sudah ditanamkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Elias 2008) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif seseorang, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Hal ini dikaitkan dengan proses pemahaman nilai-nilai profesi akan mendorong kepatuhan terhadap etika profesi sehingga timbul niat untuk melindungi citra profesi dan organisasi terhadap perilaku tidak etis. Bagi seorang mahasiswa pemahaman terhadap etika profesi akan membentuk cara pandang tertentu sebelum menjadi bagian dari suatu komunitas. Sosialisasi antisipatif yang didapat semasa kuliah akan membentuk komitmen sebagai *agent of change* terhadap

kecurangan yang terjadi baik di perkuliahan maupun sebagai persiapan di dunia kerja.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menganalisis kemungkinan adanya hubungan yang terjadi antara tingkat sosialisasi antisipatif yang diterima mahasiswa dengan kecenderungannya melakukan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H4 : sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*.

2.3.5 Pengaruh *Locus of Control Internal* terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Pengertian dari *locus of control internal* menurut (Sagone, Elvira, dan Caroli 2014) merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan untuk mengontrol nasib mereka sendiri. Seseorang yang mampu memegang kontrol atas apa yang terjadi pada kehidupannya akan lebih merepresentasikan ketaatan dan berusaha mencegah bentuk kecurangan karena mereka yakin mampu mengubah keadaan melalui perilaku positif yang mereka tunjukkan. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* akan menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan benar yang seharusnya dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik dan tindakan preventif agar tindak kecurangan tersebut tidak terulang (Joneta 2016). *Locus of control internal* menjadi stimulus penting bagi mahasiswa kaitannya dengan perannya sebagai *agent of change* mahasiswa harus mampu mengandalikan keadaan sekitar agar tetap berjalan semestinya, sesuai dengan aturan, dan melindungi kepentingan umum. Kemampuan yang dimiliki

akan disalurkan ke hal-hal yang positif sebagai pengawasan guna mencegah terulangnya pelanggaran-pelanggaran serupa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dianalisis kemungkinan hubungan yang timbul antara *locus of control* mahasiswa dengan keputusan melakukan tindakan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

H5 : *locus of control internal* memiliki pengaruh terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*.

2.3.6 Pengaruh *Locus of Control External* terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Pengertian dari *locus of control external* menurut (Sagone, Elvira, dan Caroli 2014) adalah keyakinan seseorang tentang peruntungan dan nasib seseorang akan menentukan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya baik kesuksesan maupun kegagalan. Sebagai contoh jika mahasiswa memiliki tingkat *locus of control external* yang tinggi akan menghubungkan bahwa tindakan curang merupakan hasil dari prosedur yang tidak adil atau sebuah nasib yang memang sudah digariskan oleh-Nya dan mereka tidak punya andil untuk mengubahnya. Pola pikir dari mahasiswa dengan tingkat *locus of control external* tinggi akan cenderung pesimis dengan kemampuannya dan cenderung berpikir bahwa seberapa keras usaha yang dilakukan ketika dihadapkan dengan kehidupan sosial yang tidak mendukung akan bersikap persisten dan tidak memiliki pengharapan yang tinggi untuk mengubah suatu keadaan, sehingga menganggap bahwa tindakan *whistleblowing* adalah tindakan yang sia-sia.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dianalisis kemungkinan hubungan yang timbul antara *locus of control* mahasiswa dengan keputusan melakukan tindakan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

H6 : *locus of control external* memiliki pengaruh terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tata cara pelaksanaan penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknis penelitian. Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan metode untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, kemudian dikembangkan dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada akhirnya akan menjawab permasalahan yang ada atau mengantisipasi masalah yang mungkin muncul (Sugiyono 2012).

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan metode analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pengukuran data dalam skala *numeric* (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono 2012). Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh dari etika, tingkat komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control* mahasiswa akuntansi kaitannya dengan peran mahasiswa sebagai *agent of change* terhadap keputusannya untuk melakukan *whistleblowing*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono

2012). Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi yang sengaja diambil untuk diteliti dan dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut (Sugiyono 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Pada teknik ini peneliti akan menentukan sampel berdasarkan kemudahan yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi yang mudah ditemui, yang sekiranya dapat mewakili populasi.

Sampel penelitian ditentukan sebesar 200 orang mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan teori menurut Roscoe dalam (Sugiyono 2012) memberikan *rule of thumbs* mengenai sampel *size* lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk semua riset.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang secara langsung didapat dari responden yang bersangkutan. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, sebagai dasar peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono 2012). Data primer yang digunakan berupa jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagi-bagikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang dikemudian akan dijawab sesuai dengan persepsi responden mengenai isu yang ada (Sugiyono 2012). Kuesioner yang digunakan berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan pengetahuan responden mengenai tindakan *whistleblowing* kaitannya dengan pengaruh beberapa faktor antara lain etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control* yang terdapat dalam diri mahasiswa.

Skala yang digunakan dalam penyusunan angket menggunakan Skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). *Skoring* penilaian item adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Skoring Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan dari variabel dependen (Sugiyono 2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain etika idealisme (X_1), etika relativisme (X_2), komitmen profesional (X_3), sosialisasi antisipatif (X_4), *locus of control internal* (X_5), dan *locus of control external* (X_6).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku *whistleblowing* (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Perilaku *whistleblowing* mahasiswa bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan *Locus of Control* bertindak sebagai variabel independen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan skala likert dengan jangkauan lima titik yang didesain berdasarkan seberapa kuat persepsi responden untuk setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang ada pada kuesioner. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 *Whistleblowing*

Whistleblowing merupakan tindakan pelaporan kecurangan, tindakan tidak etis, melanggar peraturan, serta perilaku tidak bermoral lainnya oleh anggota organisasi baik masih aktif maupun non aktif kepada otoritas organisasi yang memiliki wewenang melakukan perbaikan. Dikutip dalam (Elias 2008) Graham (1986) menjelaskan bahwa perilaku *whistleblowing* merupakan representasi dari keseriusan, rasa tanggung jawab, dan bersedia menerima konsekuensi atas kerugian dari pelaporan tindakan tersebut. Peran mahasiswa sering kali merasa dihadapkan pada pilihan yang dilematis kaitannya dengan tindakan *whistleblowing* melihat bahwa *whistleblowing* melibatkan pertimbangan yang tidak sedikit meliputi situasi, pelapor, terlapor, dan organisasi terkait.

Pengukuran sosialisasi antisipatif dilakukan dengan penggunaan skala likert 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Terdapat lima item pernyataan mengenai perilaku *whistleblowing* yang diadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya (Reginaldi 2014) mengenai niat dan kesediaan melaporkan tindak kecurangan, pemahaman lingkungan yang mendukung *whistleblowing*, dan persepsi mengenai pelaporan kecurangan.

3.6.2 **Etika**

Prinsip etika didefinisikan sebagai sebuah anggapan, pemikiran, sudut pandang yang dibentuk oleh individu berdasarkan pertimbangan etis yang diwujudkan dalam sikap atau keputusan yang diyakini tepat dan benar. Aspek

yang membentuk orientasi etika diklasifikasikan menjadi 2 yaitu idealisme dan relativisme.

a. Etika Idealisme

Prinsip idealisme merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki individu bahwa konsekuensi positif berasal dari perilaku yang tidak melanggar nilai-nilai etika. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya oleh (Khairul 2011). Penilaian responden menggunakan skala likert skala 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Pernyataan tentang orientasi idealisme berjumlah 5 pernyataan berupa sikap untuk tidak merugikan orang lain, seorang individu tidak boleh merebut kesejahteraan orang lain, dan anggapan bahwa perilaku etis idealisme merupakan idealnya sebuah perilaku yang mendekati sempurna.

b. Etika Relativisme

Orientasi relativisme diartikan sebagai sikap tidak setuju terhadap nilai-nilai etika untuk situasi-situasi tertentu. Sifat idealisme maupun relativisme keduanya dapat dimiliki oleh individu. Untuk pengukuran relativisme pada responden, diadopsi 5 pernyataan dari kuesioner terdahulu dalam penelitian (Khairul 2011) yang diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Pernyataan-pernyataan tersebut antara lain penilaian tentang suatu kebohongan yang bisa dianggap tindakan bermoral tergantung pada situasi,

pembebasan bagi setiap individu untuk membentuk kode etik mereka sendiri, dan aturan etika yang berlaku secara situasional.

3.6.3 Komitmen Profesional

Komitmen profesional diartikan sebagai komitmen yang dibawa seseorang sejak melekatnya profesi yang dijalankan. Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individu dengan profesinya. Pengukuran komitmen profesional dilakukan dengan penggunaan skala likert 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Pernyataan dalam penelitian ini diadopsi pada kuesioner penelitian yang dilakukan (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016) meliputi kebanggaan sebagai seorang mahasiswa akuntansi, kemauan yang kuat untuk membangun karir sejak kuliah, menjaga nama baik universitas, dan persepsi atas karir yang dipersiapkan sejak kuliah.

3.6.4 Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi antisipatif merupakan proses pembentukan keyakinan dan penyesuaian diri oleh seseorang sebelum menjadi bagian dari suatu kelompok sebagai bentuk persiapan menjalani sebuah karir, dimulai sejak masih dalam masa pendidikan. Pengukuran sosialisasi antisipatif dilakukan dengan penggunaan skala likert 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Pemahaman mengenai sikap, nilai-nilai, dan potensi diri akan membantu mahasiswa untuk membentuk ekspektasi terhadap profesi akuntansi yang akan dijalani di masa mendatang.

Terdapat lima item pernyataan yang diadopsi dari penelitian terdahulu (Prasasti 2017) untuk mengukur tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa berupa pemahaman nilai yang dianut profesi akuntansi, pengenalan potensi diri sebagai calon akuntan, dan faktor pendukung untuk menjalani profesi akuntansi.

3.6.5 *Locus of Control*

Locus of control merupakan cara pandang individu mengenai hasil yang diperoleh, dan peristiwa yang terjadi sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan atau kekuatan lain diluar kendali sebagai penyebabnya, yaitu nasib dan keberuntungan. *Locus of control* terdiri dari *locus internal* dan *locus external*.

a. *Locus of control internal*

Seorang mahasiswa dengan *locus of control internal* memiliki keyakinan yang besar bahwa mereka lah penentu nasib mereka sendiri. Mampu memegang kendali atas apa yang terjadi dalam kehidupannya bukanlah sesuatu yang kebetulan melainkan dengan terdapat andil besar dari kemampuan, kaehlian, dan kendali dari dalam diri mereka. Pengukuran *locus of control internal* dilakukan dengan penggunaan skala likert 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 5 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Rahmawati 2011) terdiri atas kemampuan mengendalikan tujuan, keyakinan terhadap konsekuensi yang didapat merupakan hasil perbuatan dirinya sendiri, dan pencapaian yang melibatkan perencanaan.

b. *Locus of control external*

Berbeda dengan *locus of control internal*, jika seorang mahasiswa dengan *locus of control external* akan cenderung menganggap apa yang terjadi yang terjadi pada dirinya merupakan sebuah keberuntungan, kesempatan, dan terdapat faktor lain di luar kendali individu. Mereka akan beranggapan bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi dikontrol dari keadaan sekitar sehingga perilaku individu tidak berperan didalamnya. Pengukuran *locus of control external* dilakukan dengan penggunaan skala likert 1-5 dengan ketentuan poin 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan poin 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju”. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 5 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Rahmawati 2011) terdiri atas kecenderungan mengatur keadaan sekitar untuk mendapatkan keuntungan, berorientasi pada keberuntungan, dan nasib baik.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
1.	Etika Idealisme (X1) (Khairul 2011)	Aspek idealisme yang membentuk suatu etika mengacu pada kepercayaan individu bahwa konsekuensi positif merupakan akibat dari tindakan yang tidak melanggar moral. Prinsip yang diyakini adalah konsekuensi yang diinginkan dapat dicapai tanpa harus merugikan orang lain.	a) Sikap untuk tidak merugikan orang lain.	1, 2, 3
			b) Tindakan bermoral merupakan idealnya suatu tindakan (mendekati sempurna).	4
			c) Sikap untuk tidak melakukan tindakan yang mengancam kesejahteraan orang lain.	5

Tabel 3.2 (lanjutan).

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
2.	Etika Relativisme (X2) (Khairul 2011)	Relativisme merupakan sikap penolakan terhadap moral absolut. Individu akan mempertimbangkan beberapa nilai di lingkungan sekitar, budaya, maupun kepercayaan dirinya.	a) Menilai suatu dapat dikatakan moral ataupun imoral tergantung pada situasi.	6, 10
			b) Variasi etika dilihat dari situasi dan komunitas yang terlibat.	8, 9
			c) Pertimbangan etika dalam hubungan bermasyarakat sangat kompleks.	7
3.	Komitmen Profesional (X3) (Mela 2016)	Komitmen profesional merupakan bentuk kecintaan seseorang terhadap profesi yang dijalani. Bentuk tanggung jawab, rasa kepedulian, dan sikap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah profesi.	a) Kebanggaan dan komitmen menjadi mahasiswa akuntansi.	11, 13
			b) Komitmen untuk membangun karir menjadi seorang akuntan masa depan.	12, 14, 15
4.	Sosialisasi Antisipatif (X4) (Mela 2016)	Sosialisasi antisipatif merupakan proses pembentukan keyakinan dan sikap yang dianut suatu kelompok tertentu sebagai persiapan untuk masuk menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut.	a) Pemahaman nilai-nilai profesi semasa kuliah sebagai bekal menekuni profesi akuntansi.	17, 18
			b) Pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan.	16
			c) Mampu merencanakan masa depan.	19, 20

Tabel 3.2 (lanjutan).

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
5.	<i>Locus of Control Internal</i> (X5) (Prasasti 2017)	Individu dengan <i>locus of control internal</i> mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan merupakan kendali yang berasal dari dirinya sendiri, kemampuan yang dimiliki, dan perilaku yang mereka buat.	a) Pencapaian merupakan hasil usaha kerja keras dari seorang individu.	21, 24
			b) Perencanaan akan mendukung keberhasilan.	22, 23
			c) Bertanggung jawab pada keputusan yang diambil.	25
6.	<i>Locus of Control External</i> (X6) (Prasasti 2017)	Individu dengan <i>locus of control external</i> beranggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan dikontrol dari keadaan sekitar berupa nasib, takdir, dan keberuntungan semata.	a) Berorientasi pada nasib atas segala pencapaian yang terjadi.	26,
			b) Merasa yang terjadi merupakan sebuah keberuntungan semata.	27, 30
			c) Cenderung mengatur keadaan sedemikian rupa agar menguntungkan.	28, 29
7.	Keputusan <i>Whistleblowing</i> (Y) (Reginaldi 2014)	<i>Whistleblowing</i> adalah pelaporan tindakan ilegal, tidak bermoral, dan pelanggaran lain yang oleh anggota kepada pihak yang mampu melakukan tindakan perbaikan.	a) Kesiediaan melaporkan tindak kecurangan.	31, 35
			b) Persepsi atas tindakan <i>whistleblowing</i> .	32, 33, 34

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut digunakan untuk melihat hubungan

antara beberapa variabel independen terhadap satu dependen. Dalam analisis regresi linear berganda, digunakan beberapa uji antara lain :

3.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner. Valid tidaknya dapat diketahui dari sejauh mana kuesioner mampu menjalankan fungsi pengukuran. Pemilihan item didasarkan pada korelasi item total menggunakan batasan *index corrected item total correlation* \geq nilai kritis (*r* tabel) sesuai dengan jumlah responden dikurangi 2, pada taraf signifikansi 0,05. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal sama dengan nilai pada *r* tabel yang bersangkutan maka daya bedanya dianggap memuaskan (Ghozali 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu gejala, semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu kuesioner, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit variasi jika digunakan untuk mengukur berulang-ulang dalam kondisi yang relatif sama. Ketentuan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60 (Ghozali 2013).

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan distribusi data dari satu variabel yang diteliti, tanpa menguji suatu

hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif antara lain jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali 2013).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah semua data yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik untuk diterapkan dalam analisis regresi, sehingga terhindar dari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Ketentuannya adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria model regresi yang baik adalah bila distribusi data interval atau mendekati normal. Selain itu untuk mendeteksi normalitas juga dapat melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P – P Plot of Regression Standardized Residual* (Sugiyono 2012).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Algifari 2011). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel

independen. Untuk mendeteksi adanya kolerasi atau tidak bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuannya adalah jika nilai $VIF < 10$ dan $rolerance > 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa regresi bebas dari multikolonieritas (Ghozali 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas) ditandai dengan penyebaran titik-titik yang menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya. Hasil analisis dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika memenuhi syarat $p < 0,05$ (Ghozali 2011).

4. Uji Autikorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode (tahun sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan cara dibandingkan dengan tabel Durbin Watson mengikuti ketentuan ($dU < DW < (4-dU)$) (Ghozali 2011).

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2013).

3.7.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pengaruh etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control* terhadap tindakan *whistleblowing* digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Keputusan melakukan *whistleblowing*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

X1 = Etika Idealisme

X2 = Etika Relativisme

X3 = Komitmen profesional

X4 = Sosialisasi Antisipatif

X5 = *Locus of Control* Internal

X6 = *Locus of Control* Eksternal

ε = *Error*

Uji Parsial (*t test*) regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan (Ghozali 2011).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H₀ : variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Dalam uji t tingkat taraf signifikan telah ditentukan sebesar 0,05. Kriteria pengujian hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > 0,05$, maka H₀ ditolak atau H_a didukung.
- b. Jika $t_{hitung} < 0,05$, maka H₀ diterima atau H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan penilaian responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain perilaku *whistleblowing*, orientasi etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control*. Metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan alat bantu SPSS 23.0. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan form online dan pembagian kuesioner secara langsung. Penyebaran kuesioner dimulai pada hari Selasa, 13 Maret 2018 sampai dengan Jumat, 23 Maret 2018. Jumlah keseluruhan form online yang terkumpul sebesar 172 responden dan penyebaran kuesioner secara langsung berjumlah 36 responden. Total data yang masuk sebanyak 208 responden, dengan rincian 200 memenuhi syarat diolah dan 8 tidak dapat diolah karena data tidak lengkap.

4.2 Karakteristik Profil Responden

Berdasarkan pendistribusian kuesioner yang sudah dilakukan, karakteristik responden yang digambarkan dalam penelitian ini berupa jenis kelamin, umur, angkatan, dan karir yang diinginkan setelah lulus dari Universitas Islam Indonesia. Perolehan tabel demografi atau karakteristik responden akan

memudahkan untuk mengetahui gambaran umum tentang mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut :

4.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persen
Valid Laki-laki	82	41,0
Perempuan	118	59,0
Total	200	100,0

Sumber : data primer yang diolah, SPSS 23

Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas 41% atau sebanyak 82 orang mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia dan sisanya sebesar 59% atau sebanyak 118 orang mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

4.2.2 Umur

Tabel 4.2

Umur

	Frekuensi	Persen
Valid ≤18 tahun	16	8,0
19-20 tahun	56	28,0
21-22 tahun	118	59,0
≥ 23 tahun	10	5,0
Total	200	100,0

Sumber : data primer yang diolah, SPSS 23

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia sebesar 8% atau sebanyak 16 mahasiswa berumur ≤18 tahun, 28% atau sebanyak 56 mahasiswa berumur 19-20 tahun, 59%

atau sebanyak 118 mahasiswa berumur 21-22 tahun, dan sisanya 5% atau sebanyak 10 orang mahasiswa berumur ≥ 23 tahun.

4.2.3 Angkatan

Tabel 4.3

Angkatan

		Frekuensi	Persen
Valid	2013	9	4,5
	2014	84	42,0
	2015	61	30,5
	2016	23	11,5
	2017	23	11,5
	Total	200	100,0

Sumber : data primer yang diolah, SPSS 23

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 4,5% atau sebanyak 9 orang responden merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2013; 42% atau sebanyak 84 orang mahasiswa akuntansi merupakan angkatan 2014; 30,5% atau sebanyak 61 adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2015; 11,5% atau sebanyak 23 orang merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2016; dan sisanya sebesar 11,5% merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2017

4.2.4 Karir yang Diinginkan Setelah Lulus

Tabel 4.4

Karir yang Diinginkan Setelah Lulus

	Frekuensi	Persen
Valid Akuntan Manajemen (industri)	25	12,5
Auditor Internal	13	6,5
Akuntan Pendidik	3	1,5
Akuntan Publik (perpajakan, konsultan, dll)	70	35,0
Pemerintah, Akuntansi nirlaba (IAI, pemerintah)	24	12,0
Karir non akuntansi	65	32,5
Total	200	100,0

Sumber : data primer yang diolah, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebesar 12,5% atau sebanyak 25 mahasiswa menginginkan berkarir sebagai akuntan manajemen 6,5% atau sebanyak 13 mahasiswa ingin berkarir sebagai auditor internal, 1,5% atau sebanyak 3 mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan pendidik, 35% atau sebanyak 70 mahasiswa ingin berkarir sebagai akuntan publik, 12% atau sebanyak 24 mahasiswa ingin berkarir pada sektor pemerintahan (nirlaba), dan sisanya sebanyak 32,5% atau sebanyak 65 orang ingin berkarir bukan dalam bidang akuntansi.

4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas suatu kuesioner didasarkan pada uji statistik *Croanbach Alpha* (α) yang dibantu dengan alat analisis data SPSS 23.0. Syarat dikatakan reliabel adalah jika suatu variabel memiliki nilai *Croanbach Alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali 2013).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Keterangan
Etika Idealisme	0,655	Reliabel
Etika Relativisme	0,794	Reliabel
Komitmen Profesional	0,840	Reliabel
Sosialisasi Antisipatif	0,741	Reliabel
<i>Locus of Control Internal</i>	0,629	Reliabel
<i>Locus of Control External</i>	0,798	Reliabel
Perilaku Whistleblowing	0,813	Reliabel

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel etika idealisme sebesar 0,655; variabel etika relativisme sebesar 0,794; variabel komitmen profesional sebesar 0,840; variabel sosialisasi antisipatif sebesar 0,741; variabel *locus of control internal* sebesar 0,629; variabel *locus of control external* sebesar 0,798; dan variabel perilaku *whistleblowing* sebesar 0,813. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$.

1.4.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner. Dasar uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $200 - 2 = 198$, untuk menguji apakah masing-masing indikator dalam kuesioner valid atau tidak. dengan nilai r tabel diketahui sebesar = 0,1384. Hasil uji validitas untuk variabel etika idealisme (EI), etika relativisme (ER), komitmen profesional (KP), sosialisasi antisipatif (SA), *locus of control internal* (LOCI),

dan *locus of control external* (LOCE) dengan sampel 200 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Etika Idealisme

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (EI1)	0,482	0,1384	Valid
2 (EI2)	0,408	0,1384	Valid
3 (EI3)	0,582	0,1384	Valid
4 (EI4)	0,174	0,1384	Valid
5 (EI5)	0,503	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel etika idealisme mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Etika Relativisme

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (ER1)	0,587	0,1384	Valid
2 (ER2)	0,544	0,1384	Valid
3 (ER3)	0,650	0,1384	Valid
4 (ER4)	0,532	0,1384	Valid
5 (ER5)	0,563	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel etika relativisme mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas Komitmen Profesional**

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (KP1)	0,675	0,1384	Valid
2 (KP2)	0,724	0,1384	Valid
3 (KP3)	0,357	0,1384	Valid
4 (KP4)	0,752	0,1384	Valid
5 (KP5)	0,728	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.9**Hasil Uji Validitas Sosialisasi Antisipatif**

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (SA1)	0,526	0,1384	Valid
2 (SA2)	0,534	0,1384	Valid
3 (SA3)	0,490	0,1384	Valid
4 (SA4)	0,553	0,1384	Valid
5 (SA5)	0,430	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel sosialisasi antisipatif mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.10**Hasil Uji Validitas *Locus of Control Internal***

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (LOCI1)	0,325	0,1384	Valid
2 (LOCI2)	0,473	0,1384	Valid
3 (LOCI3)	0,423	0,1384	Valid
4 (LOCI4)	0,302	0,1384	Valid
5 (LOCI5)	0,405	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal* mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.11**Hasil Uji Validitas *Locus of Control External***

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (LOCE1)	0,647	0,1384	Valid
2 (LOCE2)	0,478	0,1384	Valid
3 (LOCE3)	0,551	0,1384	Valid
4 (LOCE4)	0,595	0,1384	Valid
5 (LOCE5)	0,639	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *locus of control external* mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.12**Hasil Uji Validitas Whistleblowing**

No. Butir Pernyataan	<i>Correlated item – Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
1 (WB1)	0,659	0,1384	Valid
2 (WB2)	0,483	0,1384	Valid
3 (WB3)	0,535	0,1384	Valid
4 (WB4)	0,652	0,1384	Valid
5 (WB5)	0,690	0,1384	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 23

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel perilaku *whistleblowing* mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai r hitung > t tabel, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.3.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perilaku *whistleblowing*, etika idealisme, etika relativisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *locus of control internal*, dan *locus of control external* akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.13**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EI	200	16	25	21,93	2,200
ER	200	6	25	18,90	2,941
KP	200	13	25	21,24	2,710
SA	200	13	25	20,20	2,234
LOCI	200	16	25	21,50	2,057
LOCE	200	5	25	16,44	3,843
WB	200	13	25	20,02	2,997
Valid N	200				

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh informasi bahwa variabel etika idealisme memiliki jawaban minimum responden sebesar 16 dan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 21,93 dan standar deviasi sebesar 2,200. Variabel etika relativisme memiliki jawaban minimum sebesar 6 dan skor maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 18,90 dan standart deviasi sebesar 2,941. Variabel komitmen profesional memiliki jawaban minimum sebesar 13 dan skor maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 21,24 dan standar deviasi sebesar 2,710. Variabel sosialisasi antisipatif memiliki jawaban minimum sebesar 13 dan skor maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 20,90 dan standar deviasi sebesar 2,234. Variabel *locus of control internal* memiliki jawaban minimum sebesar 16 dan skor maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 21,50 dan standar deviasi sebesar 2,057. Variabel *locus of control external* memiliki jawaban minimum sebesar 5 dan skor maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 16,44 dan standar deviasi sebesar 3,843. Variabel *whistleblowing* memiliki jawaban minimum sebesar 13 dan skor maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 20,02 dan standar deviasi sebesar 2,997.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, maupun variabel independen dalam penelitian ini mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Kriteria model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan dua metode yaitu uji statistik *one-sample Kolmogrov-Smirnov* dan disertai gambar Normal P-Plot. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

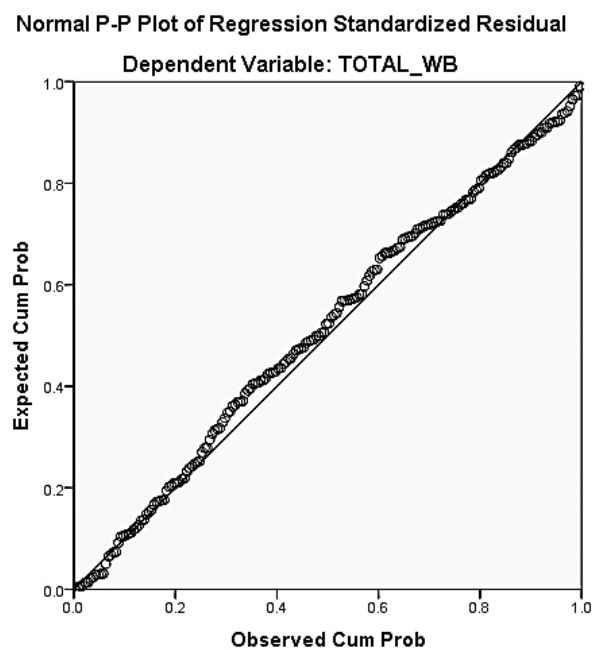
	Unstandardized Residual
N	200
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : data primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima karena telah memenuhi syarat data dalam model regresi karena nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* yang dihasilkan $> 0,05$. Hasil uji normalitas di atas dinyatakan sesuai dengan ketentuan uji normalitas yang ada dalam uji asumsi klasik menurut (Ghozali 2013).

Gambar 4.1

Normal P-Plot



Sumber : data primer diolah, SPSS 23

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independen dapat ditunjukkan jika memenuhi kriteria nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EI	0,833	1,200
ER	0,904	1,106
KP	0,565	1,771
SA	0,457	2,191
LOCI	0,761	1,315
LOCE	0,915	1,093

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

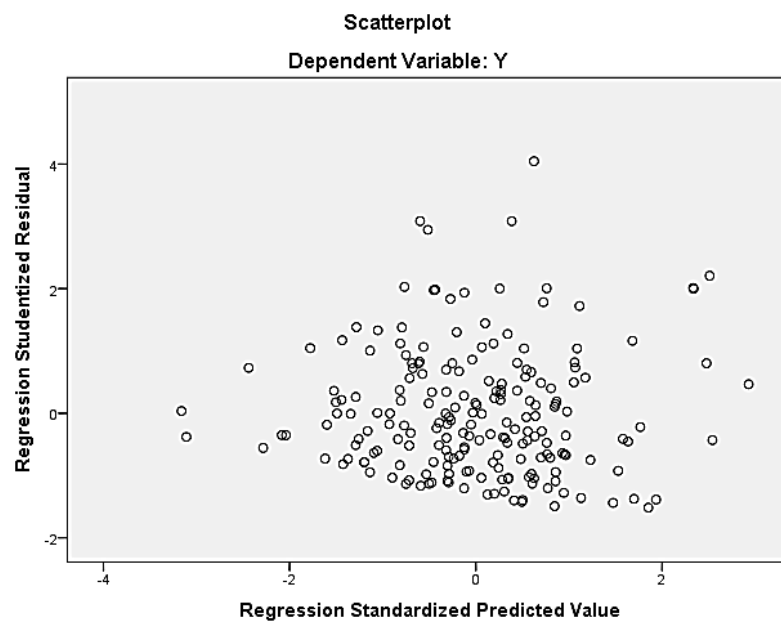
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.15 diketahui bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen bernilai < 10 dan nilai tolerance pada keseluruhan variabel bernilai $> 0,1$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ada dalam uji asumsi klasik menurut (Ghozali 2013).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan mengasumsikan bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplots*. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila grafik plot menunjukkan titik-titik acak yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur maka hasil pengujian menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.2.

Gambar 4.2

Scatterplots Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam grafik tersebut penyebaran titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang ada dalam uji asumsi klasik menurut (Ghozali 2013).

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan uji glejser yang disajikan pada tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16

Hasil Uji heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
Etika Idealisme	0,290	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika Relativisme	0,072	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Profesional	0,244	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sosialisasi Antisipatif	0,707	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control Internal</i>	0,323	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control External</i>	0,080	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel 4.16, menjelaskan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu tertentu. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam

penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan tabel Durbin sebagai alat bantu.

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479	.229	.205	2.672	1.892

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas, nilai Durbin-Watson yang ditunjukkan sebesar 1,892. Pada tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 200 dan jumlah variabel independen 4 pada tingkat signifikansi 5%, batas nilai dU sebesar 1,8094. Penelitian ini dikatakan bebas autokorelasi karena berada pada kisaran $1,8094 (dU) < 1,8920 < 2,1906 (4-dU)$. Dengan demikian, uji autokorelasi dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang ada dalam uji asumsi klasik menurut (Gujarati 2012).

4.5 Uji Ketetapan Model

4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control*. Sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku *whistleblowing*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479	.229	.205	2.672

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Pada tabel 4.16 menjelaskan nilai *Adjusted R Square* 0,205. Angka ini berarti sebesar 20,5% variabel perilaku *whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya sebesar 79,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi berganda dengan uji statistik t untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.19**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.752	2.784		.629	.530
TOTAL_EI	.119	.094	.087	1.263	.208
TOTAL_ER	.011	.068	.010	.155	.877
TOTAL_KP	.094	.093	.085	1.008	.315
TOTAL_SA	-.103	.125	-.077	-.825	.411
TOTAL_LOCI	.602	.106	.413	5.699	.000
TOTAL_LOCE	.163	.052	.210	3.172	.002

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel 4.20 dapat dibuat persamaan baru sebagai berikut :

$$Y = 1,752 + 0,119 EI + 0,011 ER + 0,094 KP - 0,103 SA + 0,602 LOCI + 0,163 LOCE + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai 1,752. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel independen konstan, maka perilaku *whistleblowing* adalah sebesar 1,752 satuan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X_1 yaitu etika idealisme (EI) adalah 0,119. Hal ini berarti setiap kenaikan etika idealisme sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar sebesar 0,119 satuan atau sebesar 11,9% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.
3. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel etika relativisme (ER) adalah 0,011. Hal ini berarti setiap kenaikan etika relativisme sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar sebesar 0,011 satuan atau sebesar 1,1% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.
4. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel komitmen profesi (KP) adalah 0,094. Hal ini berarti setiap kenaikan komitmen profesi sebesar satu satuan, maka perilaku

whistleblowing akan meningkat sebesar sebesar 0,094 satuan atau sebesar 9,4% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.

5. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel sosialisasi antisipatif (SA) adalah -0,103. Hal ini berarti setiap peningkatan sosialisasi antisipatif sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan menurun sebesar sebesar 0,103 satuan atau sebesar 10,3% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.
6. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *locus of control internal* (LOCI) adalah 0,602. Hal ini berarti setiap kenaikan *locus of control internal* sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar sebesar 0,602 satuan atau sebesar 60,2% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.
7. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *locus of control external* (LOCE) adalah 0,163. Hal ini berarti setiap kenaikan *locus of control external* sebesar satu satuan, maka perilaku *whistleblowing* akan meningkat sebesar sebesar 0,163 satuan atau sebesar 16,3% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik t yang sudah dilakukan, dinyatakan bahwa uji statistik t tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada dalam uji signifikansi menurut (Ghozali 2013).

4.7 Pembuktian Hipotesis

Tabel 4.20

Hasil Pembuktian Hipotesis

	t	Sig.	A	Keterangan
Etika Idealisme	1,263	0,208	0,050	Tidak didukung
Etika Relativisme	0,155	0,877	0,050	Tidak didukung
Komitmen Profesional	1,008	0,315	0,050	Tidak didukung
Sosialisasi Antisipatif	-0,825	0,411	0,050	Tidak didukung
<i>Locus of Control Internal</i>	5,699	0,000	0,050	Didukung
<i>Locus of Control External</i>	3,172	0,002	0,050	Didukung

Sumber : data primer diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1 pada tabel 4.21, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel etika idealisme (EI) menunjukkan nilai sebesar 1,263 dan nilai signifikansi 0,208 ($> \alpha 0,05$). Demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator etika idealisme tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, sehingga H_0 diterima dan menolak H_a .

2. Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1 pada tabel 4.21, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel etika relativisme (ER) menunjukkan nilai sebesar 0,155 dan nilai signifikansi 0,877 ($> \alpha 0,05$). Demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator etika relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, sehingga H_0 diterima dan menolak H_a .

3. Hasil pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1 pada tabel 4.21, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel komitmen profesional (KP) menunjukkan nilai sebesar 1,008 dan nilai signifikansi 0,315 ($> \alpha 0,05$). Demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, sehingga H_0 diterima dan menolak H_a .

4. Hasil pengujian hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1 pada tabel 4.21, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel sosialisasi antisipatif (SA) menunjukkan nilai sebesar -0,825 dan nilai signifikansi 0,411 ($> \alpha 0,05$). Demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, sehingga H_0 diterima dan menolak H_a .

5. Hasil pengujian hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1 pada tabel 4.21, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel *locus of control internal* (LOCI) menunjukkan nilai sebesar 5,699 dan nilai signifikansi 0,000 ($< \alpha 0,05$). Demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator *locus of control internal* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, sehingga H_a diterima dan menolak H_0 .

6. Hasil pengujian hipotesis 6

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis 1 pada tabel 4.21, menjelaskan bahwa nilai koefisien pada variabel *locus of control external* (LOCE)

menunjukkan nilai sebesar 3,172 dan nilai signifikansi 0,002 ($< \alpha$ 0,05). Demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator *locus of control external* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*, sehingga H_a diterima dan menolak H_0 .

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Etika Idealisme terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa etika idealisme tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel etika idealisme memiliki tingkat signifikansi 0,208 (lihat tabel 4.21). Variabel Nilai signifikansi 0,208 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini berarti pengaruh etika idealisme terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan (Yulianto 2015) yang membuktikan bahwa orientasi idealisme memiliki pengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing*. Sehingga jika mahasiswa memiliki tingkat idealisme yang tinggi maka akan cenderung menganggap bahwa *whistleblowing* sebagai tindakan yang penting. Mengingat orientasi etika idealisme merupakan kepercayaan individu bahwa konsekuensi positif berasal dari tindakan yang tanpa menyakiti orang lain, hal ini dapat mencerminkan bahwa idealisme merupakan karakteristik orientasi etika yang mendorong kepedulian terhadap sesama, melindungi kesejahteraan orang lain, dan enggan bersikap curang untuk merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara etika idealisme dengan perilaku *whistleblowing*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat jawaban responden yang cenderung kurang menyetujui bahwa mengupayakan untuk tidak mengorbankan kesejahteraan orang lain merupakan tindakan ideal yang semestinya dilakukan. Faktanya dalam beberapa peristiwa masih banyak pihak yang sengaja dikorbankan demi untuk mendapatkan keuntungan, sehingga untuk menyenangkan semua pihak adalah hal yang mustahil. Hal ini akan mendorong persepsi mahasiswa mengenai tindakan ideal bukanlah sesuatu yang menyenangkan semua pihak. Dalam melakukan sebuah kejujuran pun pasti akan menimbulkan dampak negatif baik dari pelaku, pelapor, maupun organisasi yang terlibat. Perilaku *whistleblowing* diindikasikan terjadi didasari pada sesuatu yang pragmatis dan merugikan mahasiswa secara langsung.

4.8.2 Pengaruh Etika Relativisme terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa etika relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel etika relativisme memiliki tingkat signifikansi 0,877 (lihat tabel 4.21). nilai signifikansi 0,877 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini berarti pengaruh etika relativisme terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh (Yulianto 2015) yang menyatakan bahwa variabel etika relativisme memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku *whistleblowing*. Sikap relatif yang ditunjukkan

oleh mahasiswa mendorong keengganan untuk melakukan *whistleblowing* karena bagi mereka perilaku *whistleblowing* merupakan hal yang rumit dan untuk melakukannya melibatkan beberapa pertimbangan yang berbeda tiap individunya. Pertimbangan tersebut meliputi penerimaan atau respon lingkungan, tingkat keseriusan dari dampak yang ditimbulkan, maupun asumsi pribadi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari etika relativisme. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden mengenai pernyataan tentang sifat relatif dari beberapa aturan. Melakukan *whistleblowing* akan dianggap sebagai keperluan jika segala sesuatu yang melingkupi memang mendukung dilakukannya *whistleblowing*. Sikap relatif bisa ditunjukkan melalui respon lingkungan yang mendukung, pemikiran pribadi pelapor, dan keseriusan dampak yang terjadi semuanya akan berbeda bagi satu individu terhadap individu lain. Merujuk pada teori alasan seseorang melakukan *whistleblowing* bahwa salah satunya terdapat harapan penghargaan dan motivasi insentif, terdapat indikasi bahwa ketidakberpengaruhannya dapat dikarenakan tidak adanya semangat dari dalam diri maupun lingkungan yang kurang kondusif yang mendorong perilaku tersebut.

4.8.3 Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional memiliki tingkat signifikansi 0,315 (lihat tabel 4.21). nilai signifikansi 0,315 lebih besar dari nilai (α) 0,05

sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini berarti pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan inkonsistensi dengan penelitian sebelumnya (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016) yang menyatakan bahwa komitmen profesional akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang melakukan *whistleblowing*. Mahasiswa dengan komitmen profesional tinggi akan cenderung mempunyai rasa kepemilikan terhadap organisasinya sehingga akan melakukan upaya untuk menyelamatkan organisasinya apabila terjadi kesalahan. Namun, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Jalil 2012) bahwa komitmen profesional yang dimiliki seseorang tidak menjadi stimulus bagi perilaku *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada tingkat karir non akuntansi yang ingin dijalani mahasiswa memiliki persentase cukup tinggi yaitu 32,5 %. Komitmen profesional sebagai profesional akuntansi tidak mendorong perilaku *whistleblowing* karena memang bukan profesi itu yang diinginkan oleh mahasiswa. Melihat lebih jauh lagi bahwa tidak hanya profesi akuntansi yang dituntut untuk berani melaporkan tindak kecurangan, karena tindakan *whistleblowing* dapat terjadi di manapun. Bila dikaitkan dengan profesi yang dijalankan sekarang yaitu sebagai mahasiswa akuntansi, peranan sebagai *agent of change* ditunjukkan cukup baik yang tercermin dalam kecenderungan responden ingin menjaga nama baik universitas.

Ditinjau dari komitmen yang ditamamkan mahasiswa pada profesinya sebagai mahasiswa, terdapat indikasi bahwa komitmen yang ditanamkan belum sampai pada tingkat untuk berani melaporan tindak kecurangan. Sebatas untuk menjaga diri dan menghindari dari tindakan curang saja. Keyakinan inilah yang mendorong pasifnya perilaku *whistleblowing*.

4.8.4 Pengaruh Sosialisasi Antisipatif terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel sosialisasi antisipatif memiliki tingkat signifikansi 0,411 (lihat tabel 4.21). Nilai signifikansi 0,411 lebih besar dari nilai (α) 0,05 sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini berarti pengaruh etika idealisme terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mela, Zarefar, dan Andreas 2016) yang menjelaskan bahwa sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*. Proses sosialisasi antisipatif akan mendorong pemikiran mahasiswa mengenai tindak kecurangan. Menurut penelitian (Elias 2008) tingkat sosialisasi akan berpengaruh positif terhadap perilaku *whistleblowing* karena transfer ilmu yang dilakukan sejak kuliah akan memiliki dampak jangka panjang terhadap cara pandang seorang mahasiswa ketika berada dalam dunia kerja.

Implikasinya terhadap penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara sosialisasi antisipatif dengan keinginan menjadi *whistleblower*. Kaitannya dengan pelaporan tindak kecurangan melalui jawaban responden mengenai sosialisasi antisipatif, dapat diindikasikan bahwa responden cukup memahami pentingnya perilaku *whistleblowing* apabila menemukan kecurangan yang terjadi. Namun, terdapat indikasi bahwa faktor lingkungan yang kurang mendukung dilakukannya *whistleblowing* akan membuat *whistleblower* berpikir ulang untuk melakukan tindakan tersebut untuk menjamin kehidupan bersosial. Proses sosialisasi antisipatif sejatinya merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga dampaknya pun tidak serta merta terlihat, mengingat pembentukan karakter dalam etika profesi tidak terbentuk dalam waktu yang singkat.

4.8.5 Pengaruh *Locus of Control Internal* terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal* memiliki tingkat signifikansi 0,000 (lihat tabel 4.21). nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai (α) 0,05 sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Hal ini berarti pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa terbukti.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti 2017) yang menjelaskan bahwa *locus of control internal* tidak memiliki pengaruh terhadap *whistleblowing*. *Locus of control internal* merupakan kendali individu atas segala sesuatu merupakan hasil dari kemampuan dirinya, sehingga

merekalah yang menjadi penentu atas nasib mereka sendiri bukan orang lain, lingkungan, atau keberuntungan semata.

Implikasinya pada penelitian ini diketahui bahwa *locus of control internal* memiliki pengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Mahasiswa dengan *locus of control internal* tinggi akan cenderung melakukan *whistleblowing* karena mereka yakin merekalah yang mempunyai kemampuan, dan kemampuan mereka yang akan menentukan nasib mereka. Keyakinan mahasiswa tentang *locus of control internal* akan menganggap *whistleblowing* sebagai tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan publik dan sebagai tindakan preventif atas tindak kecurangan sejenis di masa mendatang ataupun melindungi pihak-pihak dari keseriusan dampak kecurangan yang terjadi.

4.8.6 Pengaruh *Locus of Control External* terhadap Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa *locus of control external* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *locus of control external* memiliki tingkat signifikansi 0,002 (lihat tabel 4.21). nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai (α) 0,05 sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Hal ini berarti pengaruh *locus of control external* terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti 2017) yang menjelaskan bahwa *locus of control external* tidak memiliki pengaruh terhadap *whistleblowing*. *Locus of control external* merupakan keyakinan

seseorang tentang peruntungan dan nasib seseorang akan menentukan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya baik kesuksesan maupun kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa *locus of control external* memiliki pengaruh terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*. Pengaruh eksternalitas di luar dari diri seorang mahasiswa mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Pertimbangan di luar keyakinan individu seperti lingkungan yang tidak memungkinkan untuk berbuat curang, tertutupnya kesempatan untuk melakukan tindakan imoral dapat menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi. Melalui jawaban reponden mengindikasikan bahwa *locus of control external* memiliki pengaruh terhadap *whistleblowing* dilihat dari pengaruh luar yang kuat akan melatarbelakangi tindakan yang dilakukan mahasiswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control* mahasiswa akuntansi terhadap perilaku *whistleblowing*. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dengan alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Ver. 23.0*. dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Etika baik idealisme maupun relativisme tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,208 (Sig > 0,05). Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban responden terdapat indikasi bahwa pengertian etis sudah dipahami oleh mahasiswa akuntansi UII, namun pada penerapannya sering melibatkan pertimbangan lain selain pemikiran etis dalam memutuskan untuk melakukan *whistleblowing*. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat mendukung implementasi penerapan etika sehingga mampu menjadi stimulus perilaku *whistleblowing* bagi mahasiswa.
2. Komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,877 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, terdapat

indikasi bahwa profesionalitas sebagai mahasiswa akuntansi UII belum sampai pada tingkat berani untuk melaporkan tindak kecurangan, namun hanya sebatas pada menjaga diri untuk tidak berperilaku curang dan cenderung diam untuk menghindari konflik sementara. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jalil 2012).

3. Sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel sosialisasi antisipatif sebesar 0,315 (Sig. > 0,05). Terbentuknya sosialisasi antisipatif yang terjadi di lingkungan mahasiswa akuntansi UII berjalan dengan cukup baik. Namun, kaitannya dengan perilaku *whistleblowing* mahasiswa akuntansi masih ragu untuk melakukan *whistleblowing* dikarenakan berbagai macam pertimbangan untuk menghindari konflik dan menjaga kehidupan bersosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prarasti 2017).
4. *Locus of control internal maupun external* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel *locus of control internal* dan 0.002 untuk variabel *locus of control external*. Dengan demikian, antara *locus of control internal* dan *locus of control external* merupakan dua hal yang saling mendukung perilaku *whistleblowing*. Keterkaitan antara pengendalian oleh diri sendiri dan pengaruh lingkungan sekitar mampu memberi andil dalam membentuk karakter mahasiswa akuntansi UII yang sadar akan pentingnya *whistleblowing*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain sebagai berikut :

1. Mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih kuesioner yang lebih mudah dipahami oleh responden, dan saat pembagian kuesioner penjelasan secara langsung yang senentral mungkin akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Tindakan lebih lanjut untuk memperdalam hasil penelitian berupa wawancara terhadap beberapa responden akan menguatkan hasil penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan beberapa variabel lain yang bukan berasal dari dalam diri seseorang seperti tingkat keseriusan dari masalah yang ditimbulkan dan tingkat *bullying* setelah melakukan *whistleblowing*. Pengaruh dari dalam diri dan keadaan lingkungan sekitar akan memperlihatkan hasil yang berbeda pada penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan tidak hanya terpaku pada salah satu profesi mengingat bahwa perilaku *whistleblowing* penting untuk diimplementasikan pada semua profesi agar penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi secara lebih meluas. Penelitian yang melibatkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, dan lebih meluas pada beberapa daerah perguruan tinggi akan merepresentasi hasil yang lebih baik.

4. Dalam penelitian yang menguji adanya pengaruh etika terhadap perilaku *whistleblowing* mahasiswa, disarankan untuk memposisikan variabel komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif sebagai variabel intervening, karena teori etika yang menjelaskan dasar pemikiran seseorang terdapat kemungkinan mampu mempengaruhi bagaimana keprofesionalan dan kemampuan sosialisasi antisipatif pada mahasiswa, sehingga posisi variabel bisa saja berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bjorkelo, Brita. 2013. "Workplace Bullying After Whistleblowing: Future Research and Implication." *Journal of Managerial Psychology* 28 (3): 306–23.
- Brink, Alisa G, Sandra J Cereola, dan Karl Bryan Menk. 2015. "The Effects of Personality Traits , Ethical Position , and the Materiality of Fraudulent Reporting on Entry-Level Employee Whistleblowing Decisions." *Journal of Forensic & Investigative Accounting* 7 (1): 180–211.
- Chiu, R. K. 2002. "Ethical Judgement, Locus of Control, and Whistleblowing Intention: A case study of mainland Chinese MBA students." *Managerial Auditing Journal*, 17(9), 581–587.
- Dasgupta, S. dan A. Kesharwani. 2010. "Whistleblowing: A Survey of Literature." *The IUP Journal of Corporate Governance* 9 (4), 57-70.
- Elias, R. Z. 2008. "Auditing Students Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing." *Managerial Auditing Journal*, 23(3), 283-294
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W; Ebert, Ronald J, 2007. Jilid 1. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Handika, Mellisa Fitri Dwi, dan Dwiyani Sudaryanti. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Asia Malang)." *Jurnal Jibeka* 11 (1): 56–63.
- Hanif, Rheny Afriana, dan Fajar Odiatma. 2017. "Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 10 (2): 61–69.
- Hidayati, Tria Heni. 2016. "Pengaruh Komitmen Profesi Dan Self Efficacy Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing." *Jurnal Nominal* 5 (1): 97–108.
- Joneta, C. 2016. "Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing." *JOM Fekon*, 3 (1), 735-748

- Khairul Dzakirin. 2011. "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender : Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional". Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- KNKG. 2008. *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System – WBS)*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lucyanda, Jurica, dan Gunardi Endro. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie." *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 2: 1–34.
- Mela, Nanda Fito, Arumega Zarefar, dan Andreas. 2016. "The Relationship of Profesional Commitment of Auditing Student and Anticipatory Socialization toward Whistleblowing Intention." In *3rd Global Conference on Business and Social Science*, 219:507–12. Kuala Lumpur, Malaysia.
- Merdikawati, Risti. 2012. "Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niatan *Whistleblowing* (Studi Empiris pada Tiga Universitas Negeri Teratas di Jawa Tengah dan D. I. Yogyakarta)". *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- O’Leary, C., & Cotter, D. 2000. "The Ethics of Final Year Accountancy Student : An International Comparison." *Managerial Auditing Journal*, 15(3), 108-115
- Özbağ, Gönül Kaya. 2016. "The Role of Personality in Leadership : Five Factor Personality Traits and Ethical Leadership." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 235. Elsevier B.V.: 235–42.
- Poluakan, Marselino Jeheskiel, David Paul Elia Saerang, and Robert Lambey. 2017. "Analisis Persepsi Atas Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Seseorang Menjadi Whistleblower" 5 (2): 2695–2705.
- Prasasti, Nur Intan. 2017. "Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus of Control : Pengaruhnya Terhadap Perilaku Whistleblowing." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Raharjo, Ferri Dwi. 2015. "Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing Internal Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan Di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk." *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 15 (2): 103–16.
- Reginaldi. 2014. "Analisis Pengaruh Remunerasi, Mutasi, Whistleblowing System, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor

- Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam).” *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sagone, Elisabetta, Maria Elvira, dan De Caroli. 2014. “Locus of Control and Academic Self-Efficacy in University Students: The Effects of Self-Concepts.” In *4th World Conference on Psychology, Counselling and Guidance*, 114:222–28. Catania, Italy: Elsevier B.V.
- Sang, K. et. al. 2009. "Anticipatory socialisation amongst architects: a qualitative examination". *Education and Training*, 51(4), 309–321.
- Sari, Devi Novita, dan Laksito Herry. 2014. “Profesionalisme Internal Auditor Dan Intensi Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris : Auditor Internal Perbankan Di Indonesia).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–8.
- Sekaran, U. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Terjemahan-Buku 2) Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Semendawai, A. H. et. al. 2011. *Memahami whistleblower*. (L. W. Sulistiani, Ed.). Jakarta: Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Retrieved from www.lpsk.go.id
- Sheehan, Norman T, dan Joseph A Schmidt. 2015. “Preparing Accounting Students for Ethical Decision Making: Developing Individual Codes of Conduct Based on Personal Values.” *Journal of Accounting Education* 33 (3): 183–97.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- UU No. 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban,
<https://www.komisiinformasi.org/regulasi/>
- Yulianto, Dimas Arief. 2015. “Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN WHISTLEBLOWING

Yth. Saudara/i Responden

Bersama ini saya :

Nama : Erlita Kusuma Astuti

NIM : 14312308

Memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner di bawah ini dalam rangka pelaksanaan penelitian saya sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Saudara/i dalam menjawab kuesioner. Demi kepentingan penelitian maka seluruh data responden akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i mengisi sesuai dengan kondisi yang Saudara/i rasakan. Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Hormat Saya,

Erlita Kusuma Astuti

DATA RESPONDEN

Petunjuk : Mohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi dan memberi tanda **checklist** (✓) pada pernyataan berikut ini :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : ≤18 tahun 19-20 tahun 21-22 tahun ≥ 23 tahun

Angkatan : 2014 2015 2016 2017

Karir apa yang Saudara inginkan setelah lulus :

Akuntan Manajemen (industri) Akuntan Publik (perpajakan, konsultan,dll)

Auditor Internal Pemerintah, Akuntansi nirlaba (IAI, pemerintah)

Akuntan Pendidik Karir non akuntansi / lain-lain, sebutkan

Petunjuk : Anda diminta memberi tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan. Jawaban setiap pertanyaan berbentuk skala likert dengan ketentuan :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat setuju

I. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Etika Idealisme

Etika Idealisme merupakan keyakinan seseorang terhadap moral dan nilai-nilai tertentu di masyarakat yang berlaku secara mutlak tanpa pengecualian.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Seseorang harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak menyakiti orang lain.					
2.	Merugikan orang lain akan selalu menjadi tindakan yang salah, meskipun tindakan tsb dapat menguntungkan bagi kita.					
3.	Apabila suatu tindakan akan merugikan orang lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.					
4.	Tindakan bermoral adalah tindakan yang sifatnya mendekati sempurna.					
5.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.					

II. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Etika Relativisme

Etika Relativisme merupakan keyakinan seseorang terhadap moral dan nilai-nilai tertentu di masyarakat tidak bersifat mutlak dan masih mempertimbangkan nilai dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
6.	Kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi yang terjadi.					
7.	Pertimbangan etika yang sangat kompleks menjadikan individu bebas membentuk kode etik mereka sendiri.					
8.	Aturan etika berbeda antara satu komunitas dengan komunitas yang lain, penerapannya juga berbeda antara satu situasi dengan situasi yang lain.					
9.	Pengertian etis sulit untuk dipecahkan karena pengertian moral dan imoral berbeda tiap individu.					
10.	Standar moral seharusnya dibuat oleh masing-masing individu, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral bagi individu lain.					

III. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Komitmen Profesional

Komitmen Profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesi yang dijalannya meliputi rasa tanggung jawab, berorientasi pada tujuan, dan mempertahankan nilai-nilai yang diyakini profesi tersebut.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
11.	Saya bangga menjadi bagian dari mahasiswa akuntansi.					
12.	Saya berusaha membangun karir sebagai seorang akuntan profesional sejak kuliah.					
13.	Saya patuh terhadap peraturan-peraturan kampus untuk menjaga nama baik universitas.					
14.	Bagi saya menekuni program studi akuntansi merupakan suatu pencapaian yang baik.					
15.	Saya sangat memperhatikan perkembangan karir profesi akuntansi.					

IV. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi Antisipatif merupakan proses pembentukan sikap, keyakinan, dan pandangan tertentu terhadap suatu kelompok/komunitas sebelum menjadi anggota kelompok/komunitas tersebut.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
16.	Saya mampu berfungsi secara optimal dalam menempuh pendidikan akuntansi.					
17.	Saya mendapatkan pemahaman etika profesi di beberapa mata kuliah sebagai bekal untuk menekuni profesi akuntansi.					
18.	Lingkungan sekitar saya mendukung keberhasilan saya dalam meraih cita-cita.					
19.	Saya yakin bahwa selalu ada solusi bagi setiap masalah yang terjadi saat saya menempuh pendidikan akuntansi.					
20.	Saya berusaha keras mengembangkan potensi sebagai seorang akuntan sejak saya mulai kuliah.					

V. Daftar Pernyataan Untuk Variabel *Locus of Control Internal*

Locus of Control Internal merupakan keyakinan seseorang mengenai kejadian dalam kehidupan merupakan hasil tindakan sendiri, kemampuan individual, dan perilaku yang mereka buat.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
21.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik asalkan saya berusaha dengan sungguh-sungguh.					
22.	Saya yakin dapat mengendalikan tujuan hidup yang sudah saya tentukan.					

23.	Untuk mempermudah menyelesaikan tugas, sebelumnya saya membuat beberapa perencanaan.					
24.	Saya mendapatkan imbalan sesuai dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas dengan baik.					
25.	Saya akan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang saya ambil.					

VI. Daftar Pernyataan Untuk Variabel *Locus of Control External*

Locus of Control Internal merupakan anggapan seseorang mengenai peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya dikontrol dari lingkungan sekitar seperti nasib, takdir, atau keberuntungan semata.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
26.	Diperlukan nasib yang baik untuk menjadi mahasiswa akuntansi yang berprestasi.					
27.	Memperoleh kemudahan dalam belajar akuntansi merupakan sebuah keberuntungan.					
28.	Untuk mendapatkan nilai yang baik, saya harus memilih dosen dan teman yang menguntungkan saya.					
29.	Untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan, saya memanfaatkan keluarga atau teman yang memegang jabatan strategis.					
30.	Perbedaan utama dari seseorang yang berpenghasilan tinggi atau rendah terletak pada keberuntungannya.					

VII. Koisioner Penilaian Niat Melakukan *Whistleblowing*

Whistleblowing merupakan pelaporan tindak kecurangan, praktik ilegal, atau tindakan melanggar hukum yang terjadi dalam suatu organisasi.

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
31.	Saya bersedia melaporkan tindak kecurangan yang terjadi di universitas saya.					
32.	Lingkungan kampus saya mampu mendukung pelaksanaan <i>whistleblowing</i> .					
33.	Adanya <i>reward</i> dapat memotivasi mahasiswa untuk bertindak jujur.					
34.	Saya percaya bahwa laporan tindak kecurangan akan diproses lebih lanjut.					
35.	Melaporkan tindak kecurangan merupakan tanggung jawab saya dan seluruh keluarga besar universitas.					

TERIMA KASIH

Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN ETIKA IDEALISME					TOTAL
	E11	E12	E13	E14	E15	
1	4	3	4	4	4	19
2	4	5	4	4	3	20
3	4	3	3	5	5	20
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	5	3	3	3	3	17
7	5	5	5	4	5	24
8	5	5	5	4	5	24
9	5	5	5	5	5	25
10	5	5	5	4	5	24
11	5	5	5	4	5	24
12	5	5	5	3	5	23
13	5	5	5	5	5	25
14	5	5	5	4	5	24
15	4	5	5	5	5	24
16	5	5	4	3	4	21
17	4	4	4	4	5	21
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	5	4	5	22
21	5	5	5	5	5	25
22	4	5	5	5	4	23
23	5	4	4	3	5	21
24	5	5	4	5	5	24
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	4	5	24
28	5	3	4	3	3	18
29	4	5	5	4	5	23
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	5	3	3	19
32	4	4	4	3	4	19
33	5	4	4	4	5	22
34	4	5	4	5	5	23
35	5	5	5	4	4	23
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	3	3	4	18

38	5	5	5	5	5	25
39	5	1	5	5	5	21
40	4	4	4	4	4	20
41	5	5	5	1	5	21
42	4	4	5	4	5	22
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	2	18
45	4	4	5	5	4	22
46	5	4	5	3	2	19
47	4	4	5	4	3	20
48	5	5	4	4	4	22
49	4	4	4	3	4	19
50	4	4	5	4	5	22
51	4	5	5	4	4	22
52	4	4	4	4	4	20
53	5	5	5	4	5	24
54	5	5	5	4	5	24
55	4	5	5	4	5	23
56	4	5	5	4	5	23
57	5	5	5	3	4	22
58	4	4	4	4	4	20
59	4	3	4	4	3	18
60	4	4	4	4	3	19
61	5	4	3	4	4	20
62	5	5	5	4	5	24
63	5	4	5	4	5	23
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	5	5	5	4	5	24
68	5	5	5	4	5	24
69	4	4	4	4	4	20
70	5	5	5	3	5	23
71	5	5	5	3	5	23
72	5	5	5	4	4	23
73	5	4	4	4	4	21
74	4	3	4	3	3	17
75	5	5	5	5	5	25
76	5	5	5	4	5	24
77	5	5	5	4	4	23
78	5	5	5	4	5	24

79	4	4	4	4	4	20
80	5	5	5	4	5	24
81	4	4	5	3	5	21
82	5	5	5	3	5	23
83	5	5	5	4	5	24
84	5	5	5	3	5	23
85	5	5	5	4	5	24
86	4	4	4	3	3	18
87	4	4	4	4	5	21
88	4	4	4	4	4	20
89	5	5	5	3	5	23
90	5	5	5	4	4	23
91	4	4	4	3	4	19
92	5	5	5	4	5	24
93	4	4	4	4	4	20
94	5	5	5	4	5	24
95	4	4	4	4	4	20
96	5	5	5	5	5	25
97	4	5	4	4	4	21
98	4	4	5	4	4	21
99	5	5	5	5	5	25
100	5	5	5	4	5	24
101	4	4	4	4	5	21
102	4	4	4	4	4	20
103	5	4	5	4	5	23
104	4	5	4	4	5	22
105	5	3	3	4	5	20
106	5	4	5	4	4	22
107	5	5	5	4	4	23
108	5	5	5	4	5	24
109	5	5	5	4	5	24
110	5	5	5	5	5	25
111	5	5	5	5	5	25
112	4	4	5	5	5	23
113	5	5	5	4	5	24
114	5	5	5	4	5	24
115	4	4	4	4	4	20
116	4	4	5	4	4	21
117	5	3	4	4	4	20
118	5	3	4	4	4	20
119	4	3	4	4	4	19

120	5	3	4	5	5	22
121	4	3	4	5	5	21
122	4	3	3	4	4	18
123	5	4	4	5	5	23
124	5	3	5	4	4	21
125	5	3	5	5	5	23
126	5	5	5	5	5	25
127	5	5	5	3	5	23
128	4	4	3	3	3	17
129	4	4	4	4	4	20
130	5	5	5	3	5	23
131	5	5	5	5	5	25
132	5	5	5	4	5	24
133	5	5	5	5	5	25
134	5	5	5	4	5	24
135	5	5	5	4	5	24
136	4	4	5	4	3	20
137	5	5	5	5	5	25
138	4	3	4	3	2	16
139	5	5	5	4	5	24
140	3	4	4	4	5	20
141	4	3	4	3	3	17
142	4	3	3	3	3	16
143	5	3	5	5	5	23
144	5	2	5	5	5	22
145	4	3	4	4	4	19
146	5	3	5	5	4	22
147	4	3	4	4	4	19
148	4	3	5	5	5	22
149	5	4	5	5	5	24
150	5	5	5	5	5	25
151	5	5	5	4	5	24
152	3	4	4	4	4	19
153	4	3	4	4	5	20
154	5	3	5	5	4	22
155	5	3	4	4	4	20
156	5	4	4	5	4	22
157	4	5	5	1	5	20
158	5	4	5	5	4	23
159	5	4	4	4	5	22
160	5	3	5	5	5	23

161	5	5	5	4	5	24
162	5	5	5	4	5	24
163	5	4	4	4	5	22
164	5	5	5	4	5	24
165	5	5	5	1	5	21
166	5	4	5	3	5	22
167	4	3	4	4	5	20
168	4	4	5	4	5	22
169	5	5	5	5	5	25
170	4	4	4	4	4	20
171	4	4	5	4	4	21
172	4	4	4	4	4	20
173	5	4	5	4	4	22
174	4	4	4	5	5	22
175	5	5	5	4	5	24
176	5	5	5	4	5	24
177	5	4	5	4	4	22
178	5	5	5	5	5	25
179	5	3	4	4	5	21
180	5	5	5	3	5	23
181	5	5	5	5	4	24
182	5	4	4	4	5	22
183	4	4	4	4	4	20
184	5	4	5	2	5	21
185	5	5	4	4	4	22
186	5	5	5	4	1	20
187	4	4	5	4	4	21
188	5	5	5	4	5	24
189	5	4	5	4	5	23
190	4	3	4	4	5	20
191	4	4	5	4	5	22
192	5	2	4	4	3	18
193	5	5	5	4	4	23
194	5	4	5	5	5	24
195	5	5	5	5	5	25
196	5	5	4	5	5	24
197	5	5	5	5	5	25
198	4	4	4	3	4	19
199	5	5	5	5	5	25
200	4	4	4	3	4	19

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN ETIKA RELATIVISME					TOTAL
	ER1	ER2	ER3	ER4	ER5	
1	5	4	4	4	4	21
2	4	4	4	4	4	20
3	5	4	4	4	4	21
4	1	1	1	4	5	12
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	4	4	4	18
8	4	3	4	4	4	19
9	5	4	4	5	4	22
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	3	19
12	4	4	4	4	4	20
13	5	5	5	5	5	25
14	4	5	4	4	5	22
15	5	5	5	5	4	24
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	4	3	3	16
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	4	5	5	20
20	3	3	4	4	4	18
21	5	5	5	5	5	25
22	3	3	4	4	3	17
23	4	4	4	3	3	18
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	5	5	5	25
26	5	4	4	5	5	23
27	4	4	4	4	3	19
28	3	3	4	4	3	17
29	4	4	4	4	3	19
30	3	3	4	4	4	18
31	4	4	4	4	2	18
32	3	3	3	4	3	16
33	4	4	5	4	5	22
34	4	4	5	5	5	23
35	3	3	3	3	3	15
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	3	3	18
38	4	4	4	4	4	20
39	5	1	5	5	5	21

40	4	4	4	4	4	20
41	3	2	5	5	2	17
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	5	21
47	5	4	4	4	5	22
48	3	3	4	4	4	18
49	1	4	2	1	1	9
50	3	4	4	3	3	17
51	4	4	3	4	3	18
52	3	3	4	4	4	18
53	3	2	3	4	4	16
54	4	4	4	4	3	19
55	3	2	4	3	3	15
56	3	3	3	4	4	17
57	5	3	5	4	4	21
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	3	4	3	3	4	17
61	4	4	4	4	5	21
62	4	4	4	4	4	20
63	5	2	4	2	2	15
64	3	3	4	4	4	18
65	3	3	4	4	4	18
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	3	4	3	4	3	17
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20
71	1	1	1	1	2	6
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	3	19
75	5	4	4	4	4	21
76	4	3	5	3	4	19
77	3	3	3	4	4	17
78	4	3	4	4	4	19
79	3	4	3	4	4	18
80	4	4	4	4	3	19

81	4	3	4	4	2	17
82	3	3	3	4	4	17
83	4	4	5	4	3	20
84	3	4	4	4	4	19
85	4	5	4	4	3	20
86	3	4	4	3	3	17
87	5	4	5	5	4	23
88	4	4	3	2	3	16
89	4	4	4	5	5	22
90	4	4	4	4	4	20
91	4	3	4	3	2	16
92	4	4	3	4	4	19
93	4	4	3	3	3	17
94	4	4	5	3	5	21
95	3	3	4	4	3	17
96	5	3	3	3	4	18
97	2	4	4	4	3	17
98	3	3	3	3	3	15
99	2	1	1	4	1	9
100	3	3	4	4	4	18
101	4	4	5	4	3	20
102	4	4	4	4	4	20
103	5	4	4	4	4	21
104	4	4	5	4	5	22
105	4	4	3	3	4	18
106	4	4	4	4	4	20
107	5	5	5	5	5	25
108	4	4	5	4	4	21
109	3	3	4	4	4	18
110	1	1	5	5	1	13
111	3	2	1	5	1	12
112	4	4	5	5	5	23
113	1	3	4	4	4	16
114	4	5	4	5	5	23
115	4	3	4	4	4	19
116	4	4	4	4	4	20
117	4	4	4	4	4	20
118	4	4	4	4	4	20
119	4	5	5	4	4	22
120	4	4	4	4	4	20
121	4	5	5	4	5	23

122	5	5	5	5	5	25
123	4	4	4	4	4	20
124	3	3	3	3	3	15
125	3	3	3	3	3	15
126	5	5	5	4	3	22
127	3	3	4	3	3	16
128	3	4	4	5	4	20
129	4	4	4	4	4	20
130	4	4	5	5	5	23
131	5	4	5	4	5	23
132	5	4	5	4	5	23
133	4	3	4	4	3	18
134	2	2	1	1	1	7
135	4	2	4	4	4	18
136	3	4	4	4	4	19
137	5	5	5	5	5	25
138	4	4	3	3	3	17
139	4	4	5	3	2	18
140	3	3	2	3	3	14
141	5	5	4	5	5	24
142	4	4	4	4	4	20
143	4	4	4	4	4	20
144	4	4	4	4	4	20
145	4	4	4	4	4	20
146	4	4	4	4	4	20
147	3	3	3	3	3	15
148	4	3	4	4	4	19
149	4	3	4	4	4	19
150	4	4	4	4	4	20
151	4	4	4	4	3	19
152	3	3	3	3	3	15
153	4	4	4	4	4	20
154	4	3	4	4	4	19
155	5	4	4	4	4	21
156	4	4	4	4	4	20
157	3	4	4	4	3	18
158	4	4	5	4	4	21
159	4	3	4	3	3	17
160	4	4	4	4	4	20
161	4	5	5	5	4	23
162	4	4	5	4	4	21

163	4	4	4	4	4	20
164	4	3	4	4	4	19
165	4	4	4	4	2	18
166	3	3	4	3	3	16
167	2	3	2	4	3	14
168	3	4	3	2	3	15
169	2	3	3	3	4	15
170	3	3	4	4	5	19
171	3	4	4	4	4	19
172	3	2	4	3	4	16
173	3	4	4	4	4	19
174	3	4	4	3	4	18
175	4	3	4	4	4	19
176	4	4	4	4	3	19
177	4	4	4	4	4	20
178	4	2	4	3	3	16
179	4	4	4	3	5	20
180	3	3	5	5	5	21
181	4	4	4	5	5	22
182	5	4	4	3	3	19
183	4	4	4	4	5	21
184	2	4	4	5	5	20
185	3	4	4	4	4	19
186	5	3	4	3	3	18
187	3	4	3	4	4	18
188	3	3	4	4	4	18
189	4	4	3	4	4	19
190	4	4	4	5	3	20
191	4	4	4	4	3	19
192	4	3	4	4	4	19
193	3	4	4	4	3	18
194	4	4	5	5	4	22
195	3	4	3	3	4	17
196	3	4	3	4	4	18
197	4	4	4	4	4	20
198	3	3	4	4	4	18
199	3	3	2	3	2	13
200	4	3	4	4	4	19

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN KOMITMEN PROFESIONAL					TOTAL
	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	
1	5	4	5	4	4	22
2	4	4	4	5	5	22
3	4	5	5	4	5	23
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	3	4	3	3	17
7	5	4	5	5	5	24
8	4	4	4	4	4	20
9	5	4	5	5	4	23
10	4	4	4	4	3	19
11	5	4	4	5	4	22
12	4	4	5	4	4	21
13	4	3	5	4	3	19
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	5	4	21
16	4	4	4	4	3	19
17	4	5	5	4	3	21
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	4	5	4	22
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	5	3	5	4	4	21
23	3	4	3	3	4	17
24	4	4	5	4	4	21
25	5	5	5	5	5	25
26	5	4	4	4	4	21
27	4	4	5	4	4	21
28	5	4	5	5	4	23
29	5	5	5	5	4	24
30	3	3	3	3	3	15
31	4	4	4	5	5	22
32	3	3	3	4	3	16
33	3	3	4	4	4	18
34	5	4	5	4	5	23
35	5	4	5	5	5	24
36	5	4	5	5	5	24
37	4	3	4	3	4	18
38	5	5	5	5	5	25
39	5	5	5	5	5	25

40	4	4	4	4	4	20
41	5	5	5	5	5	25
42	3	4	3	3	4	17
43	5	4	4	4	4	21
44	3	3	4	3	3	16
45	5	5	5	5	5	25
46	5	4	3	4	4	20
47	4	3	5	4	4	20
48	4	4	5	4	4	21
49	4	4	5	4	4	21
50	4	4	5	4	4	21
51	4	5	5	5	5	24
52	5	5	5	5	5	25
53	4	4	4	4	4	20
54	5	4	4	5	4	22
55	5	5	5	4	5	24
56	5	4	4	4	4	21
57	4	4	5	4	3	20
58	5	4	4	4	4	21
59	5	5	5	4	4	23
60	5	4	3	4	4	20
61	5	5	5	5	5	25
62	4	4	5	4	4	21
63	5	4	5	4	4	22
64	4	3	3	4	3	17
65	4	3	3	4	3	17
66	4	3	4	4	3	18
67	4	4	5	4	4	21
68	4	4	4	4	4	20
69	5	4	4	4	4	21
70	4	4	4	4	4	20
71	5	3	5	3	3	19
72	4	3	3	4	4	18
73	2	4	4	4	3	17
74	4	4	3	4	3	18
75	5	4	4	4	4	21
76	5	5	5	5	5	25
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	5	4	4	21
79	4	4	4	4	4	20
80	5	4	4	4	4	21

81	4	4	4	4	4	20
82	4	5	5	4	4	22
83	3	4	4	4	3	18
84	5	5	5	5	5	25
85	4	5	4	4	4	21
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	5	4	5	22
88	5	5	5	5	5	25
89	5	4	4	5	4	22
90	4	4	4	5	3	20
91	4	4	4	4	4	20
92	4	3	4	4	4	19
93	4	3	5	3	3	18
94	5	5	4	4	4	22
95	4	4	4	4	3	19
96	5	5	5	5	5	25
97	5	3	4	5	4	21
98	4	4	5	5	4	22
99	5	5	5	5	5	25
100	4	4	4	4	4	20
101	5	4	4	4	4	21
102	4	4	4	4	3	19
103	4	4	4	4	4	20
104	5	5	5	5	5	25
105	5	4	5	4	4	22
106	5	4	4	4	4	21
107	3	4	5	4	4	20
108	5	4	4	4	5	22
109	4	4	4	4	4	20
110	5	5	4	5	4	23
111	4	3	5	5	4	21
112	4	5	4	5	4	22
113	5	5	4	4	5	23
114	5	5	5	5	5	25
115	5	5	4	5	3	22
116	5	5	5	4	4	23
117	4	4	4	4	4	20
118	4	4	5	4	4	21
119	4	4	5	5	5	23
120	4	3	4	4	3	18
121	5	5	5	5	5	25

122	5	5	4	5	5	24
123	3	3	4	3	3	16
124	4	3	4	4	4	19
125	5	5	5	5	5	25
126	5	5	5	5	5	25
127	4	4	5	5	5	23
128	4	4	4	4	4	20
129	5	5	5	5	5	25
130	5	5	5	5	5	25
131	4	4	5	4	4	21
132	5	4	4	4	4	21
133	5	4	5	5	5	24
134	5	4	5	5	5	24
135	4	5	4	5	4	22
136	4	4	5	4	4	21
137	5	5	5	5	5	25
138	4	4	5	4	4	21
139	5	5	5	5	5	25
140	4	5	5	4	3	21
141	3	3	5	3	3	17
142	5	4	3	4	4	20
143	5	5	5	5	5	25
144	3	2	5	3	3	16
145	4	3	4	3	4	18
146	3	3	4	3	3	16
147	4	4	5	4	4	21
148	5	4	5	5	4	23
149	3	3	5	4	3	18
150	5	4	5	5	4	23
151	5	4	5	5	5	24
152	4	4	4	4	4	20
153	5	5	5	4	4	23
154	5	4	5	4	5	23
155	3	3	5	3	3	17
156	5	5	5	5	5	25
157	5	4	4	5	4	22
158	2	2	5	2	2	13
159	3	3	5	2	3	16
160	2	2	4	2	3	13
161	5	5	5	5	4	24
162	5	5	5	5	5	25

163	4	4	5	4	4	21
164	5	5	5	5	4	24
165	5	5	5	5	4	24
166	5	3	5	4	4	21
167	3	4	5	4	3	19
168	5	4	5	4	4	22
169	4	4	5	4	4	21
170	4	4	4	4	4	20
171	5	5	4	5	4	23
172	5	4	2	4	3	18
173	5	4	4	4	4	21
174	4	5	4	5	4	22
175	5	5	5	5	5	25
176	4	4	4	4	4	20
177	4	4	4	4	4	20
178	5	4	5	4	4	22
179	5	4	5	5	5	24
180	5	5	5	5	5	25
181	5	5	4	5	4	23
182	4	4	3	4	4	19
183	3	3	3	3	3	15
184	4	4	5	4	4	21
185	5	5	5	5	5	25
186	5	5	5	5	5	25
187	5	4	4	3	4	20
188	5	4	4	4	4	21
189	4	4	4	4	4	20
190	3	2	4	2	3	14
191	4	4	4	4	4	20
192	5	5	5	5	5	25
193	4	3	3	4	5	19
194	3	3	5	4	3	18
195	5	5	5	4	4	23
196	5	5	4	5	5	24
197	5	5	5	5	4	24
198	5	4	4	5	4	22
199	5	5	5	5	5	25
200	5	4	5	4	3	21

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN SOSIALISASI ANTISIPATIF					TOTAL
	SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	
1	4	5	4	5	4	22
2	4	4	5	4	4	21
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	5	5	24
5	4	4	4	5	5	22
6	4	3	4	4	4	19
7	4	5	5	5	4	23
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	5	4	21
10	4	4	3	4	4	19
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	3	5	5	21
13	4	5	5	5	3	22
14	4	4	4	4	4	20
15	4	5	5	5	5	24
16	4	4	5	5	3	21
17	4	5	5	4	5	23
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	3	4	4	19
20	4	4	3	5	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	4	5	5	4	3	21
23	3	4	4	4	4	19
24	3	4	5	5	4	21
25	5	5	5	5	5	25
26	3	5	4	5	4	21
27	4	5	3	5	4	21
28	4	4	4	5	4	21
29	4	4	5	4	5	22
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	5	4	5	22
32	3	4	4	4	3	18
33	3	4	4	4	3	18
34	5	4	4	5	5	23
35	4	5	4	4	4	21
36	4	4	4	4	5	21
37	4	4	4	4	4	20
38	5	4	4	5	5	23
39	5	5	5	5	5	25

40	4	4	4	4	4	20
41	4	5	5	5	5	24
42	4	4	4	4	4	20
43	4	3	4	4	4	19
44	3	3	3	3	3	15
45	5	5	5	5	5	25
46	4	4	5	4	4	21
47	3	4	3	4	4	18
48	4	4	4	5	4	21
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	5	5	5	23
51	5	5	4	5	5	24
52	4	4	5	5	5	23
53	3	4	3	5	4	19
54	4	5	5	5	5	24
55	4	5	5	5	5	24
56	3	3	4	4	3	17
57	3	4	4	5	4	20
58	4	5	3	4	4	20
59	4	4	4	5	4	21
60	4	4	4	4	4	20
61	4	3	4	4	5	20
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	5	5	22
64	4	5	4	4	3	20
65	4	5	4	4	3	20
66	4	3	4	4	3	18
67	4	4	5	4	4	21
68	3	4	4	4	4	19
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	4	4	20
71	3	4	3	4	3	17
72	3	3	3	4	4	17
73	4	3	5	4	5	21
74	3	3	3	4	4	17
75	4	4	4	4	4	20
76	4	5	5	5	5	24
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	5	5	4	22
79	4	4	4	4	4	20
80	3	4	4	5	4	20

81	4	4	4	4	4	20
82	4	5	5	5	4	23
83	5	4	4	4	4	21
84	5	5	5	5	5	25
85	4	5	3	4	4	20
86	3	3	4	4	3	17
87	4	4	4	4	4	20
88	5	4	4	4	4	21
89	4	4	4	5	4	21
90	4	4	4	5	3	20
91	4	4	4	4	4	20
92	4	4	5	4	4	21
93	4	4	3	5	4	20
94	5	5	5	5	4	24
95	3	4	3	4	4	18
96	5	5	5	5	5	25
97	3	4	4	4	3	18
98	4	4	4	4	3	19
99	4	5	5	5	5	24
100	4	4	4	4	4	20
101	4	5	5	5	4	23
102	3	4	4	4	4	19
103	4	5	4	5	4	22
104	4	5	4	5	4	22
105	4	4	4	4	4	20
106	4	4	4	4	4	20
107	4	3	5	5	5	22
108	4	5	4	5	4	22
109	4	3	4	4	4	19
110	4	5	4	5	4	22
111	4	4	3	5	5	21
112	4	4	4	5	5	22
113	4	5	5	5	5	24
114	4	5	4	5	4	22
115	4	4	5	5	5	23
116	5	3	4	5	5	22
117	5	4	4	5	4	22
118	4	4	5	4	4	21
119	4	4	4	4	5	21
120	4	4	4	4	4	20
121	5	4	4	4	5	22

122	4	4	4	4	4	20
123	3	4	3	4	4	18
124	5	4	4	4	4	21
125	4	4	4	4	4	20
126	5	5	5	5	5	25
127	3	3	5	5	5	21
128	3	4	4	4	4	19
129	4	4	4	4	4	20
130	4	5	4	5	5	23
131	4	5	5	5	4	23
132	4	5	5	5	3	22
133	5	5	5	5	5	25
134	4	4	5	5	4	22
135	4	4	4	5	5	22
136	4	4	4	4	4	20
137	5	5	5	5	5	25
138	4	4	5	4	3	20
139	4	5	4	5	4	22
140	5	4	4	4	4	21
141	4	3	3	4	4	18
142	3	3	3	5	4	18
143	4	4	4	4	4	20
144	4	3	3	4	4	18
145	4	4	3	4	4	19
146	3	3	3	3	3	15
147	4	4	3	4	4	19
148	4	4	5	5	4	22
149	3	2	2	2	4	13
150	4	4	3	5	4	20
151	4	5	5	5	5	24
152	3	3	3	4	4	17
153	4	4	3	4	4	19
154	4	5	4	5	4	22
155	3	3	3	4	5	18
156	5	5	5	5	5	25
157	4	4	4	5	4	21
158	3	3	4	3	3	16
159	4	3	4	3	3	17
160	4	4	3	3	4	18
161	4	5	5	5	4	23
162	5	4	5	5	5	24

163	4	5	5	5	4	23
164	4	5	5	5	5	24
165	5	5	5	5	5	25
166	4	5	4	5	3	21
167	4	4	5	4	5	22
168	3	4	3	5	5	20
169	5	4	3	4	5	21
170	4	4	5	4	4	21
171	5	4	5	5	5	24
172	4	4	3	5	4	20
173	4	4	4	4	4	20
174	4	4	4	4	4	20
175	5	5	5	5	5	25
176	4	5	5	5	5	24
177	4	4	5	4	4	21
178	4	5	5	4	4	22
179	4	4	4	4	4	20
180	5	4	5	5	5	24
181	4	5	4	5	4	22
182	5	4	5	5	4	23
183	3	4	3	4	3	17
184	4	5	4	5	4	22
185	5	4	4	4	5	22
186	4	5	4	5	5	23
187	4	3	4	4	5	20
188	4	5	4	4	4	21
189	4	5	4	5	4	22
190	4	3	5	2	2	16
191	4	4	4	5	4	21
192	5	5	4	4	4	22
193	4	4	4	5	4	21
194	5	5	5	5	5	25
195	5	4	4	4	5	22
196	4	4	5	4	4	21
197	5	4	4	4	5	22
198	3	4	3	4	4	18
199	2	2	3	5	5	17
200	4	4	4	4	4	20

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL					TOTAL
	LOC1	LOC2	LOC3	LOC4	LOC5	
1	5	5	5	4	5	24
2	5	4	3	4	5	21
3	4	4	4	5	5	22
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	4	22
6	4	3	4	4	4	19
7	5	5	4	4	5	23
8	4	4	4	4	4	20
9	5	3	3	2	5	18
10	4	4	4	4	5	21
11	5	4	4	4	4	21
12	5	4	4	4	5	22
13	5	4	3	4	4	20
14	4	3	4	4	5	20
15	4	4	4	5	4	21
16	5	4	4	4	5	22
17	5	4	4	4	5	22
18	3	4	4	4	4	19
19	4	4	4	4	5	21
20	5	3	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	5	4	5	3	4	21
23	4	4	3	3	4	18
24	4	4	3	4	4	19
25	4	5	4	5	5	23
26	5	5	4	4	5	23
27	4	4	5	3	5	21
28	5	4	5	3	4	21
29	5	5	4	4	5	23
30	4	4	3	3	4	18
31	5	4	4	4	5	22
32	4	3	3	3	4	17
33	4	4	4	3	4	19
34	4	4	5	4	5	22
35	5	4	3	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	3	4	4	19
38	5	5	4	4	5	23

39	5	4	4	5	5	23
40	4	3	3	4	4	18
41	5	4	3	4	5	21
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	3	4	5	20
44	4	4	4	3	4	19
45	5	4	4	5	5	23
46	5	4	3	3	5	20
47	4	5	4	5	4	22
48	5	4	4	4	4	21
49	5	5	5	5	5	25
50	5	4	5	3	5	22
51	5	5	5	4	5	24
52	4	4	5	5	5	23
53	4	3	4	5	5	21
54	5	5	5	5	5	25
55	5	4	4	5	5	23
56	4	4	4	3	3	18
57	5	4	3	4	4	20
58	5	4	4	4	4	21
59	5	4	4	4	5	22
60	3	4	3	5	5	20
61	3	3	4	4	4	18
62	4	4	4	4	5	21
63	5	5	4	4	5	23
64	4	5	4	4	5	22
65	4	5	4	4	5	22
66	4	4	3	4	4	19
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	3	4	4	19
69	4	4	3	4	5	20
70	5	4	4	4	4	21
71	5	4	3	4	4	20
72	3	4	4	4	3	18
73	5	4	4	5	5	23
74	4	4	3	3	4	18
75	4	4	3	3	5	19
76	5	5	4	5	5	24
77	5	4	4	4	4	21
78	5	4	4	5	5	23
79	3	3	3	4	4	17

80	4	4	3	4	5	20
81	5	4	4	4	4	21
82	4	5	5	4	5	23
83	5	4	5	4	5	23
84	5	4	5	4	5	23
85	5	5	5	4	5	24
86	4	3	3	3	3	16
87	5	5	5	4	5	24
88	5	4	4	4	4	21
89	5	4	4	4	5	22
90	5	4	5	5	5	24
91	3	4	3	4	4	18
92	5	4	4	4	4	21
93	5	5	5	4	5	24
94	4	4	4	5	5	22
95	4	3	4	3	4	18
96	5	5	5	5	5	25
97	5	3	4	3	4	19
98	4	3	4	4	2	17
99	5	5	5	4	5	24
100	4	5	5	4	5	23
101	5	3	4	3	4	19
102	3	4	4	4	4	19
103	5	5	5	4	4	23
104	5	5	5	5	5	25
105	4	4	4	4	4	20
106	5	5	4	4	5	23
107	5	4	4	3	5	21
108	5	4	4	4	5	22
109	4	3	4	4	4	19
110	5	3	3	4	4	19
111	4	3	2	2	5	16
112	5	5	5	4	4	23
113	5	5	4	5	5	24
114	5	5	4	5	5	24
115	4	4	5	3	5	21
116	5	5	5	4	5	24
117	5	5	5	4	5	24
118	5	5	5	4	4	23
119	5	4	4	3	5	21
120	5	5	5	5	5	25

121	5	4	4	5	5	23
122	5	5	4	3	5	22
123	5	4	5	5	5	24
124	5	4	5	5	5	24
125	4	5	5	5	5	24
126	4	5	5	5	5	24
127	5	3	5	5	5	23
128	4	4	4	4	4	20
129	4	4	4	4	4	20
130	5	5	4	4	4	22
131	5	5	5	4	4	23
132	5	4	4	4	5	22
133	5	5	5	5	5	25
134	5	5	4	4	5	23
135	5	3	3	4	4	19
136	5	4	4	4	4	21
137	5	5	5	5	5	25
138	4	4	4	3	4	19
139	5	4	4	4	4	21
140	5	5	5	4	5	24
141	5	3	5	5	5	23
142	4	4	5	3	4	20
143	5	4	5	5	4	23
144	5	5	5	5	5	25
145	5	5	5	5	5	25
146	5	4	5	3	5	22
147	5	4	5	4	5	23
148	5	5	5	2	4	21
149	5	4	5	3	4	21
150	5	5	5	4	4	23
151	5	5	4	4	5	23
152	3	4	4	4	3	18
153	4	3	3	5	5	20
154	4	4	5	5	5	23
155	5	4	4	5	5	23
156	5	4	5	4	4	22
157	4	5	4	4	4	21
158	5	4	4	5	5	23
159	5	4	4	4	4	21
160	5	4	4	4	5	22
161	5	5	4	4	5	23

162	5	4	5	4	5	23
163	5	4	4	4	5	22
164	5	5	4	5	5	24
165	5	5	4	5	5	24
166	5	3	4	4	4	20
167	4	5	5	5	5	24
168	4	3	3	4	5	19
169	4	4	3	4	4	19
170	4	3	4	4	4	19
171	5	4	5	5	5	24
172	4	3	3	4	5	19
173	4	5	5	4	4	22
174	4	5	4	5	4	22
175	5	5	4	4	5	23
176	5	4	4	5	5	23
177	4	4	4	4	4	20
178	5	5	5	5	5	25
179	4	5	4	5	4	22
180	5	3	3	5	5	21
181	5	5	4	4	5	23
182	5	4	4	4	5	22
183	4	4	4	4	4	20
184	5	4	3	4	5	21
185	4	4	5	3	4	20
186	5	5	3	3	5	21
187	4	4	5	5	4	22
188	3	3	4	4	5	19
189	4	4	4	3	4	19
190	3	3	5	4	5	20
191	5	3	4	5	5	22
192	5	5	5	4	4	23
193	4	5	4	4	5	22
194	4	5	5	5	5	24
195	5	4	3	5	4	21
196	4	5	5	4	5	23
197	4	5	5	4	4	22
198	4	4	5	5	5	23
199	3	4	3	5	5	20
200	5	4	5	3	5	22

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN LOCUS OF CONTROL EXTERNAL					TOTAL
	LOCE1	LOCE2	LOCE3	LOCE4	LOCE5	
1	4	5	4	3	4	20
2	3	3	3	2	3	14
3	5	5	5	4	5	24
4	5	5	1	1	1	13
5	4	4	4	3	4	19
6	4	4	2	2	2	14
7	2	3	4	3	3	15
8	3	3	4	3	3	16
9	3	3	5	2	2	15
10	3	4	3	3	3	16
11	3	3	4	4	3	17
12	5	5	5	3	3	21
13	5	5	5	5	3	23
14	3	4	5	3	3	18
15	4	4	5	4	4	21
16	4	2	4	2	2	14
17	4	3	4	3	3	17
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	4	3	3	19
20	3	3	3	2	2	13
21	1	5	1	1	1	9
22	4	4	4	3	2	17
23	3	4	4	3	2	16
24	4	5	3	2	3	17
25	3	5	1	2	3	14
26	5	3	5	5	3	21
27	3	2	2	1	2	10
28	1	3	2	1	2	9
29	3	5	2	2	2	14
30	3	4	3	3	4	17
31	5	4	3	2	2	16
32	3	2	2	2	2	11
33	4	5	4	5	4	22
34	5	4	5	4	4	22
35	4	5	5	3	3	20
36	5	4	4	5	4	22
37	4	4	4	3	3	18
38	4	2	3	4	3	16

39	1	1	1	1	1	5
40	4	4	4	3	4	19
41	3	5	2	1	1	12
42	4	4	3	3	3	17
43	5	5	5	4	4	23
44	4	4	4	4	4	20
45	4	3	3	3	3	16
46	4	3	4	3	2	16
47	4	3	4	3	3	17
48	2	2	2	2	2	10
49	1	1	1	1	1	5
50	3	4	3	3	3	16
51	4	4	3	1	1	13
52	2	2	3	5	3	15
53	2	3	3	2	3	13
54	3	3	4	3	3	16
55	3	4	3	2	3	15
56	4	5	3	2	3	17
57	4	4	5	3	4	20
58	5	4	5	4	3	21
59	3	3	2	2	3	13
60	3	4	5	4	3	19
61	4	5	5	4	4	22
62	5	5	5	3	4	22
63	3	4	3	2	2	14
64	3	3	3	3	3	15
65	3	3	3	3	3	15
66	4	4	4	3	3	18
67	4	4	3	3	3	17
68	3	4	3	2	2	14
69	4	4	4	3	3	18
70	4	3	4	3	3	17
71	4	4	4	4	4	20
72	5	4	5	5	3	22
73	4	2	3	2	2	13
74	2	3	2	3	2	12
75	3	4	3	3	3	16
76	1	1	1	1	1	5
77	3	3	3	3	2	14
78	3	4	4	3	3	17
79	3	3	3	3	2	14

80	3	3	3	2	1	12
81	1	4	1	1	2	9
82	5	3	3	2	2	15
83	3	4	2	2	2	13
84	4	4	4	3	3	18
85	2	1	1	2	1	7
86	3	3	4	4	3	17
87	5	5	5	4	4	23
88	4	4	3	4	3	18
89	4	4	4	2	3	17
90	5	3	4	2	3	17
91	3	3	3	3	2	14
92	3	3	3	3	3	15
93	4	4	4	4	3	19
94	4	5	5	3	5	22
95	3	3	3	3	3	15
96	2	3	4	2	3	14
97	5	3	4	4	2	18
98	2	4	2	2	3	13
99	3	4	3	3	4	17
100	3	2	4	1	3	13
101	2	2	2	1	2	9
102	3	3	3	3	3	15
103	5	4	4	3	4	20
104	3	3	5	3	3	17
105	4	5	3	3	3	18
106	3	3	3	3	3	15
107	5	5	5	4	5	24
108	4	4	3	3	4	18
109	4	4	3	3	3	17
110	1	4	2	2	1	10
111	5	5	5	5	5	25
112	4	4	5	2	3	18
113	3	4	4	2	1	14
114	4	5	4	3	2	18
115	3	3	2	3	3	14
116	5	3	3	5	4	20
117	4	4	3	4	4	19
118	4	4	4	4	4	20
119	4	4	3	4	3	18
120	4	4	3	4	4	19

121	4	3	3	4	4	18
122	4	4	3	4	4	19
123	3	5	4	4	4	20
124	4	3	4	4	4	19
125	4	3	4	4	4	19
126	5	5	5	5	5	25
127	2	2	4	2	2	12
128	4	4	4	3	5	20
129	3	2	2	2	2	11
130	4	5	2	2	3	16
131	5	5	5	4	4	23
132	4	5	4	2	2	17
133	4	3	4	2	2	15
134	5	3	4	2	2	16
135	2	4	4	2	2	14
136	3	4	4	3	3	17
137	5	5	5	5	5	25
138	4	4	5	3	4	20
139	4	2	1	2	2	11
140	2	2	2	1	2	9
141	3	2	3	3	3	14
142	3	3	2	2	2	12
143	3	3	3	3	4	16
144	3	2	3	3	3	14
145	3	2	3	1	3	12
146	4	3	3	3	4	17
147	4	4	3	4	4	19
148	5	5	5	5	5	25
149	4	5	3	2	3	17
150	4	4	2	4	4	18
151	4	3	4	3	3	17
152	3	3	3	3	3	15
153	3	2	2	3	4	14
154	3	2	3	2	3	13
155	3	4	2	2	4	15
156	3	3	3	2	4	15
157	2	2	2	2	2	10
158	4	5	4	2	4	19
159	5	5	2	2	3	17
160	5	4	3	3	4	19
161	4	4	4	4	3	19

162	4	4	4	4	3	19
163	4	4	5	5	3	21
164	4	5	4	4	3	20
165	4	5	4	2	3	18
166	4	2	3	2	3	14
167	4	3	5	4	4	20
168	5	5	2	4	3	19
169	4	3	1	3	4	15
170	4	4	4	4	4	20
171	5	4	3	3	3	18
172	2	2	5	4	1	14
173	3	3	4	4	3	17
174	1	1	5	3	1	11
175	5	3	4	1	4	17
176	3	5	5	5	4	22
177	4	4	4	2	3	17
178	2	3	1	3	2	11
179	1	1	5	2	1	10
180	3	3	1	1	1	9
181	5	5	5	1	3	19
182	3	5	4	2	3	17
183	4	4	4	3	2	17
184	3	2	4	2	4	15
185	3	3	2	4	4	16
186	4	4	4	3	4	19
187	3	3	3	4	3	16
188	3	4	3	3	2	15
189	4	4	3	3	3	17
190	3	2	4	3	1	13
191	4	4	4	4	4	20
192	3	3	2	2	2	12
193	5	4	4	5	4	22
194	3	3	3	4	4	17
195	4	3	4	4	4	19
196	3	3	3	2	3	14
197	3	3	3	4	4	17
198	4	3	3	4	4	18
199	3	3	2	3	4	15
200	3	3	3	4	4	17

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN WHISTLEBLOWING					TOTAL
	WB1	WB2	WB3	WB4	WB5	
1	4	4	3	5	5	21
2	3	4	4	3	3	17
3	5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	3	4	3	3	3	16
7	4	4	5	3	5	21
8	4	4	4	4	4	20
9	2	3	4	4	3	16
10	3	3	4	3	3	16
11	3	4	4	3	4	18
12	4	4	4	4	5	21
13	3	4	3	3	4	17
14	4	4	4	4	4	20
15	5	4	4	4	5	22
16	4	3	4	4	4	19
17	3	4	3	4	5	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	3	4	19
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	4	4	4	3	4	19
23	3	3	3	3	3	15
24	3	4	3	3	4	17
25	5	5	5	5	5	25
26	3	3	3	3	3	15
27	4	4	4	4	4	20
28	4	1	3	3	4	15
29	4	4	4	5	5	22
30	3	3	4	3	3	16
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	4	4	4	18
33	4	4	4	4	5	21
34	5	5	4	5	5	24
35	3	4	2	3	3	15
36	4	3	3	3	3	16
37	3	3	3	3	4	16
38	4	3	4	3	4	18
39	1	5	5	1	1	13

40	3	3	4	3	3	16
41	5	5	4	5	5	24
42	4	4	5	4	5	22
43	3	4	4	4	3	18
44	3	4	4	4	4	19
45	4	2	5	5	2	18
46	4	4	5	3	4	20
47	5	4	4	5	4	22
48	4	4	4	4	4	20
49	5	5	4	4	4	22
50	4	5	5	4	5	23
51	4	4	4	4	4	20
52	5	4	5	5	5	24
53	3	4	5	4	5	21
54	4	3	5	4	5	21
55	4	4	4	4	4	20
56	3	3	4	3	3	16
57	4	4	5	4	5	22
58	3	4	3	3	4	17
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	5	3	4	20
61	4	3	3	3	3	16
62	4	4	4	4	4	20
63	4	2	2	3	3	14
64	5	3	4	4	4	20
65	5	3	4	4	4	20
66	4	4	4	3	4	19
67	4	4	4	3	4	19
68	4	4	4	3	5	20
69	4	4	5	4	4	21
70	3	3	4	3	4	17
71	4	4	4	4	5	21
72	2	3	3	3	3	14
73	4	4	5	3	4	20
74	3	3	2	3	3	14
75	3	3	3	4	4	17
76	3	1	4	3	3	14
77	3	3	3	4	2	15
78	4	4	4	4	4	20
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	4	3	4	19

81	4	4	3	4	4	19
82	4	5	4	4	5	22
83	2	3	3	4	3	15
84	5	5	5	5	5	25
85	3	3	4	4	4	18
86	3	3	3	3	4	16
87	4	3	3	3	3	16
88	3	3	3	3	3	15
89	4	4	4	4	4	20
90	4	4	4	5	5	22
91	4	3	4	4	4	19
92	4	3	4	4	5	20
93	4	4	4	5	4	21
94	2	5	5	5	4	21
95	4	4	4	3	4	19
96	4	4	5	4	5	22
97	4	4	5	5	4	22
98	3	3	3	3	3	15
99	5	5	5	5	5	25
100	4	4	3	4	4	19
101	2	3	4	2	4	15
102	4	4	4	4	4	20
103	5	5	5	5	5	25
104	5	4	5	4	5	23
105	4	3	5	4	5	21
106	4	4	4	4	4	20
107	5	4	5	4	5	23
108	4	4	3	4	4	19
109	4	4	4	4	4	20
110	4	5	5	3	4	21
111	3	1	5	1	5	15
112	4	4	5	5	5	23
113	5	3	5	5	5	23
114	3	5	5	4	4	21
115	3	3	4	3	3	16
116	5	4	5	4	4	22
117	5	4	4	4	4	21
118	5	5	5	4	4	23
119	5	4	5	5	5	24
120	5	3	4	5	5	22
121	5	4	5	5	5	24

122	5	3	5	5	4	22
123	5	4	5	5	5	24
124	5	4	5	5	5	24
125	5	4	5	5	5	24
126	5	3	4	4	4	20
127	3	4	4	4	4	19
128	4	4	4	4	4	20
129	4	4	3	4	4	19
130	5	5	5	5	5	25
131	4	5	5	4	4	22
132	4	5	5	4	5	23
133	5	4	5	3	5	22
134	4	4	5	4	5	22
135	4	3	4	3	4	18
136	4	3	4	4	4	19
137	5	5	5	5	5	25
138	3	3	4	4	4	18
139	4	4	3	4	4	19
140	3	3	3	3	3	15
141	4	3	4	4	4	19
142	3	3	4	2	2	14
143	5	5	5	5	5	25
144	3	3	4	4	4	18
145	5	3	5	5	4	22
146	5	3	5	5	5	23
147	4	3	5	5	5	22
148	5	5	5	5	5	25
149	5	5	5	4	5	24
150	5	4	5	5	4	23
151	4	5	3	4	5	21
152	3	3	4	3	3	16
153	5	4	5	5	5	24
154	5	3	5	5	5	23
155	4	3	4	5	4	20
156	5	4	5	5	4	23
157	2	2	3	3	3	13
158	5	5	5	5	5	25
159	5	4	5	5	4	23
160	5	4	5	4	4	22
161	4	5	4	5	5	23
162	4	4	5	4	4	21

163	4	5	5	4	4	22
164	4	5	5	5	5	24
165	4	5	5	4	5	23
166	4	4	5	4	4	21
167	5	5	3	4	4	21
168	4	4	3	4	4	19
169	3	4	3	4	4	18
170	3	3	3	3	4	16
171	4	4	4	4	5	21
172	3	4	5	3	4	19
173	3	4	3	4	4	18
174	2	4	4	3	4	17
175	5	4	5	4	5	23
176	4	4	4	4	4	20
177	5	4	3	4	3	19
178	4	4	3	4	4	19
179	4	4	4	4	4	20
180	5	5	5	5	5	25
181	3	1	4	3	2	13
182	4	3	3	3	3	16
183	4	4	5	4	5	22
184	5	4	4	4	5	22
185	5	4	5	5	4	23
186	4	3	5	5	5	22
187	4	4	5	5	5	23
188	4	4	4	4	5	21
189	4	4	4	5	4	21
190	5	4	4	5	5	23
191	4	4	3	4	4	19
192	4	4	4	4	4	20
193	4	4	5	5	5	23
194	4	3	4	4	4	19
195	5	5	4	3	4	21
196	4	4	5	4	4	21
197	5	5	5	5	5	25
198	5	4	4	4	4	21
199	4	4	3	4	4	19
200	3	3	3	4	4	17

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Perilaku *Whistleblowing*

Correlations

		WB1	WB2	WB3	WB4	WB5	TOTAL_WB
WB1	Pearson Correlation	1	.374**	.441**	.618**	.578**	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
WB2	Pearson Correlation	.374**	1	.343**	.385**	.444**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
WB3	Pearson Correlation	.441**	.343**	1	.415**	.491**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
WB4	Pearson Correlation	.618**	.385**	.415**	1	.573**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
WB5	Pearson Correlation	.578**	.444**	.491**	.573**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_WB	Pearson Correlation	.800**	.674**	.707**	.792**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WB1	16.05	5.722	.659	.759
WB2	16.21	6.388	.483	.812
WB3	15.88	6.291	.535	.796
WB4	16.07	5.820	.652	.761
WB5	15.87	5.856	.690	.751

Variabel Etika Idealisme

Correlations

		EI1	EI2	EI3	EI4	EI5	TOTAL_EI
EI1	Pearson Correlation	1	.346**	.477**	.144*	.361**	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.042	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
EI2	Pearson Correlation	.346**	1	.507**	-.008	.345**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.908	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
EI3	Pearson Correlation	.477**	.507**	1	.155*	.404**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.028	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
EI4	Pearson Correlation	.144*	-.008	.155*	1	.247**	.490**
	Sig. (2-tailed)	.042	.908	.028		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
EI5	Pearson Correlation	.361**	.345**	.404**	.247**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_EI	Pearson Correlation	.651**	.685**	.741**	.490**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EI1	17.34	3.633	.482	.584
EI2	17.65	3.083	.408	.607
EI3	17.37	3.300	.582	.535
EI4	17.90	3.793	.174	.716
EI5	17.47	3.014	.503	.554

Variabel Etika Relativisme

Correlations

		ER1	ER2	ER3	ER4	ER5	TOTAL_ER
ER1	Pearson Correlation	1	.522**	.549**	.326**	.379**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
ER2	Pearson Correlation	.522**	1	.438**	.298**	.396**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
ER3	Pearson Correlation	.549**	.438**	1	.503**	.451**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
ER4	Pearson Correlation	.326**	.298**	.503**	1	.504**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
ER5	Pearson Correlation	.379**	.396**	.451**	.504**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_ER	Pearson Correlation	.755**	.719**	.789**	.693**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ER1	15.19	5.672	.587	.750
ER2	15.27	5.934	.544	.764
ER3	15.00	5.643	.650	.730
ER4	15.02	6.266	.532	.768
ER5	15.16	5.589	.563	.759

Variabel Komitmen Profesional

Correlations

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	TOTAL_KP
KP1	Pearson Correlation	1	.608**	.249**	.645**	.613**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
KP2	Pearson Correlation	.608**	1	.311**	.700**	.622**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
KP3	Pearson Correlation	.249**	.311**	1	.303**	.359**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
KP4	Pearson Correlation	.645**	.700**	.303**	1	.659**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
KP5	Pearson Correlation	.613**	.622**	.359**	.659**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_KP	Pearson Correlation	.806**	.839**	.556**	.852**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	16.88	4.725	.675	.799
KP2	17.13	4.560	.724	.784
KP3	16.80	5.809	.357	.877
KP4	16.99	4.648	.752	.777
KP5	17.17	4.691	.728	.784

Variabel Sosialisasi Antisipatif

Correlations

		SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	TOTAL_SA
SA1	Pearson Correlation	1	.411**	.413**	.266**	.414**	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
SA2	Pearson Correlation	.411**	1	.421**	.517**	.193**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.000
	N	200	200	200	200	200	200
SA3	Pearson Correlation	.413**	.421**	1	.345**	.249**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
SA4	Pearson Correlation	.266**	.517**	.345**	1	.444**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
SA5	Pearson Correlation	.414**	.193**	.249**	.444**	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_SA	Pearson Correlation	.703**	.729**	.709**	.724**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA1	16.90	3.487	.526	.690
SA2	16.74	3.276	.534	.685
SA3	16.77	3.263	.490	.704
SA4	16.49	3.417	.553	.680
SA5	16.72	3.559	.430	.724

Variabel Locus of Control Internal

Correlations

		LOCI1	LOCI2	LOCI3	LOCI4	LOCI5	TOTAL_LOCI
LOCI1	Pearson Correlation	1	.276**	.243**	.078	.299**	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.273	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCI2	Pearson Correlation	.276**	1	.437**	.225**	.269**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCI3	Pearson Correlation	.243**	.437**	1	.218**	.200**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.002	.005	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCI4	Pearson Correlation	.078	.225**	.218**	1	.310**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.273	.001	.002		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCI5	Pearson Correlation	.299**	.269**	.200**	.310**	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_LOCI	Pearson Correlation	.573**	.704**	.686**	.590**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOCI1	16.97	3.175	.325	.603
LOCI2	17.32	2.751	.473	.528
LOCI3	17.37	2.725	.423	.555
LOCI4	17.40	3.035	.302	.618
LOCI5	16.95	3.108	.405	.569

Variabel Locus of Control External

Correlations

		LOCE1	LOCE2	LOCE3	LOCE4	LOCE5	TOTAL_LOCE
LOCE1	Pearson Correlation	1	.529**	.460**	.439**	.517**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCE2	Pearson Correlation	.529**	1	.321**	.271**	.393**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCE3	Pearson Correlation	.460**	.321**	1	.501**	.411**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCE4	Pearson Correlation	.439**	.271**	.501**	1	.602**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
LOCE5	Pearson Correlation	.517**	.393**	.411**	.602**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
TOTAL_LOCE	Pearson Correlation	.785**	.671**	.735**	.758**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LOCE1	12.90	9.749	.647	.739
LOCE2	12.87	10.536	.478	.791
LOCE3	13.03	9.758	.551	.770
LOCE4	13.50	9.729	.595	.755
LOCE5	13.44	9.876	.639	.742

Lampiran 4 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63103905
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.033
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

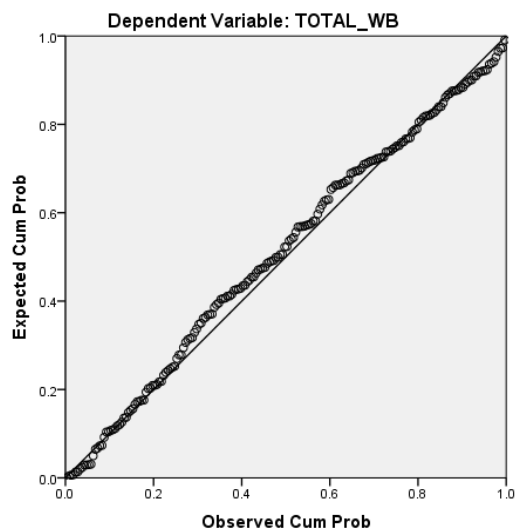
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



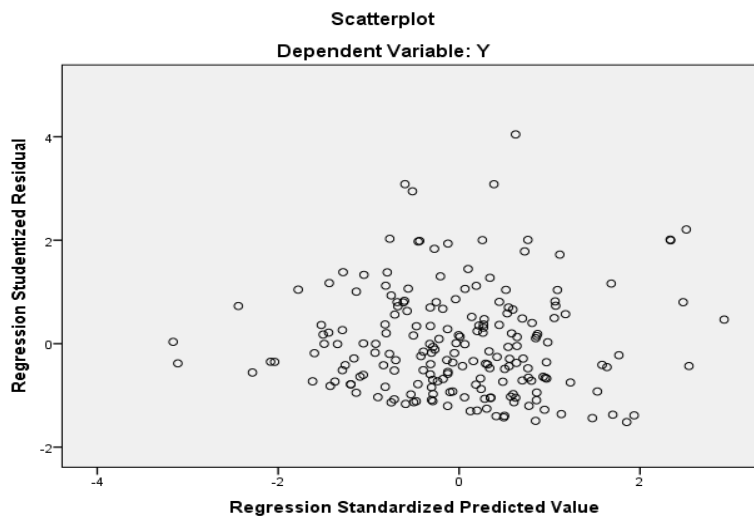
Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.752	2.784		.629	.530		
	TOTAL_EI	.119	.094	.087	1.263	.208	.833	1.200
	TOTAL_ER	.011	.068	.010	.155	.877	.904	1.106
	TOTAL_KP	.094	.093	.085	1.008	.315	.565	1.771
	TOTAL_SA	-.103	.125	-.077	-.825	.411	.457	2.191
	TOTAL_LOCI	.602	.106	.413	5.699	.000	.761	1.315
	TOTAL_LOCE	.163	.052	.210	3.172	.002	.915	1.093

a. Dependent Variable: TOTAL_WB

Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.832	1.659		.501	.617		
	TOTAL_EI	.060	.056	.082	1.060	.290	.833	1.200
	TOTAL_ER	.073	.040	.134	1.811	.072	.904	1.106
	TOTAL_KP	.065	.055	.110	1.169	.244	.565	1.771
	TOTAL_SA	-.028	.075	-.039	-.376	.707	.457	2.191
	TOTAL_LOCI	-.062	.063	-.080	-.990	.323	.761	1.315
	TOTAL_LOCE	-.054	.031	-.130	-1.760	.080	.915	1.093

a. Dependent Variable: abs

Lampiran 7 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.479 ^a	.229	.205	2.672	.229	9.560	6	193	.000	1.892

a. Predictors: (Constant), TOTAL_LOCE, TOTAL_SA, TOTAL_ER, TOTAL_EI, TOTAL_LOCI, TOTAL_KP

b. Dependent Variable: TOTAL_WB

Lampiran 8 : Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.404	6	68.234	9.560	.000 ^b
	Residual	1377.551	193	7.138		
	Total	1786.955	199			

a. Dependent Variable: TOTAL_WB

b. Predictors: (Constant), TOTAL_LOCE, TOTAL_SA, TOTAL_ER, TOTAL_EI, TOTAL_LOCI, TOTAL_KP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.752	2.784		.629						
	TOTAL_EI	.119	.094	.087	1.263	.208	.205	.091	.080	.833	1.200
	TOTAL_ER	.011	.068	.010	.155	.877	.111	.011	.010	.904	1.106
	TOTAL_KP	.094	.093	.085	1.008	.315	.163	.072	.064	.565	1.771
	TOTAL_SA	-.103	.125	-.077	-.825	.411	.202	-.059	-.052	.457	2.191
	TOTAL_LOCI	.602	.106	.413	5.699	.000	.415	.380	.360	.761	1.315
	TOTAL_LOCE	.163	.052	.210	3.172	.002	.194	.223	.200	.915	1.093

a. Dependent Variable: TOTAL_WB